



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATERI BANGUN RUANG KUBUS DAN BALOK
DI SD NEGERI 019 BONANDOLOK

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

WINDA PRATIWI
NIM. 15.202.00082

PROGRAM STUDI TADRIS / PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2019



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATERI BANGUN RUANG KUBUS DAN BALOK
DI SD NEGERI 019 BONANDOLOK

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

WINDA PRATIWI
NIM. 15. 202 00082

PROGRAM STUDI TADRIS / PENDIDIKAN MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. **Winda Pratiwi**

Padangsidempuan, September 2019
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

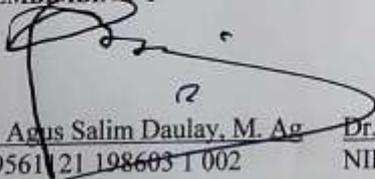
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Winda Pratiwi yang berjudul : *"Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Bangun Ruang Kubus dan Balok di SD Negeri 019 Bonandolok"*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tadris/ Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

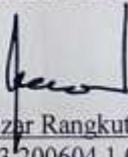
Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag
NIP. 195611211986031002

PEMBIMBING II


Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si, M. Pd
NIP. 198004132006041002

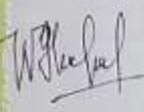
PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Bangun Ruang Kubus dan Balok di SD Negeri 019 Bonandolok" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, September 2019
Pembuat Pernyataan,




Winda Pratiwi
NIM. 15.202.00082

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

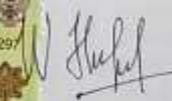
Nama : Winda Pratiwi
Nim : 15 202 00082
Jurusan : TMM-2
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royaltif Non eksklusif (*Non-exchutive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Bangun Ruang Kubus dan Balok di SD Negeri 019 Bonandolok". beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

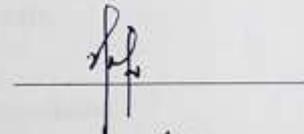
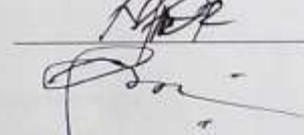
Padangsidempuan, September 2019
Pembuat Pernyataan




Winda Pratiwi
NIM. 15 202 00082

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI**

Nama : Winda Pratiwi
NIM : 15 202 00082
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together*
(NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Bangun Ruang
Kubus dan Balok di SD Negeri 019 Bonandolok

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	<u>Dr. Almira Amir, S. T. M. Si</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Matematika)	
3.	<u>Nur Fauziah Siregar, M. Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
4.	<u>Dr. H. Agus Salim Daulay, M. Ag</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah:

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 16 September 2019
Pukul	: 08.00WIB s.d 12.00 WIB
Hasil/Nilai	: 84,25 (B ⁺)
Predikat	: SANGAT MEMUASKAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI
BANGUN RUANG KUBUS DAN BALOK DI SD
NEGERI 019 BONANDOLOK

Nama : Winda Pratiwi
NIM : 15 202 000 82
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Tadris
Matematika

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana pendidikan (S. Pd)
dalam bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika



Padangsidimpuan, September 2019
Dekan

[Signature]
Dr. Lety Hilda M. Si
NIP. 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya serta Ridhanya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Bangun Ruang Kubus dan Balok di SD Negeri 019 Bonandolok”** adalah untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mendapatkan gelar sarjana S. 1 pada jurusan Tadris/Pendidikan Matematika.

Selama penulisan skripsi ini peneliti banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, minimnya waktu yang tersedia dan kurangnya ilmu. Namun atas bantuan pembimbing, dukungan moril/materil dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepuh hati mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag., selaku Pembimbing I dan Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si. M. Pd., selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan bimbingan dengan penuh ketekunan dan kesabaran.
2. Bapak Prof. H. Ibrahim Siregar, M. CL., selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, wakil-wakil Rektor, Bapak dan Ibu Dosen, serta seluruh civitas akademika IAIN padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril selama dalam perkuliahan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M .Si., selaku Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta seluruh Wakil Dekan dan Stafnya di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Suparni, S. Si. M. Pd selaku Ketua Prodi Tadris/Pendidikan Matematika beserta seluruh jajarannya.
5. Bapak Parjuangan Panggabean, S. Pd. SD., selaku Kepala SD Negeri 019 Bonandolok, ibu Rahmaini Lubis, S. Pd., selaku wali kelas V SD Negeri 019 Bonandolok yang telah membantu penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk pemberian data ataupun informasi yang diperlukan.
6. Teristimewa untuk Ayahanda, Amsar Nasution, dan Ibunda tercinta Rahmawati Lubis yang tak pernah lelah untuk menyemangati, memberikan pengorbanan

yang tak terhingga yang telah menjadi sumber motivasi yang selalu memberikan doa demi keberhasilan. Semoga Allah membalasnya dengan berlimpah kebaikan dan selalu dimudahkan Allah dalam segala urusan serta kesehatan. Keluargaku tercinta, saudara (Ginanda Sagita, S. Pd., Rahmad Hidayat, Walid Bahari dan Rahmad Husein), Mhd. Riski Efendi yang selalu memberi semangat.

7. Sahabatku (Nur Hidayah, Mawaddah Pulungan, Yulita Pebriya Ningsih, Juli Anti, Yenni Padilah, Tuti Rariyanti, Fitri Sakinah, Mariyamah Suito) terimakasih atas doa, dukungan dan motivasi serta kasih sayang yang tiada terhingga demi keberhasilan. Teman-teman di IAIN Padangsidempuan, khususnya TMM-2 angkatan 2015 terimakasih atas segala bantuan, motivasi yang telah diberikan untuk menyelesaikan skripsi ini, semangat terus berjuang untuk kesuksesan.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, kiranya tiada kata yang indah selain berdoa dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Selanjutnya, menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya saya berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya khususnya dan para pembaca umumnya.

Padangsidempuan, September 2019

Peneliti,

Winda Pratiwi
NIM.15 202 00082

ABSTRAK

Nama : Winda Pratiwi

NIM : 15 202 00082

Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Bangun Ruang Kubus dan Balok di SD Negeri 019 Bonandolok.

Tahun : 2019

Proses pembelajaran Matematika di SD Negeri 019 Bonandolok menunjukkan masih banyak siswa yang belum mampu menyelesaikan soal-soal, hampir semua pokok bahasan Matematika tidak terkecuali materi Kubus dan Balok sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar Matematika siswa. Salah satu faktor yang menyebabkannya adalah proses pembelajaran yang monoton, yang dominan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Salah satu model pembelajaran yang dinilai dapat meningkatkan hasil belajar materi Kubus dan Balok adalah model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) karena dalam model ini siswa diajarkan untuk saling bekerjasama dengan teman sekelompoknya dan setiap siswa dituntut untuk paham dengan materi yang sedang mereka diskusikan

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri 019 Bonandolok pada pokok bahasan Bangun Ruang Kubus dan Balok. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri 019 Bonandolok meningkat dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada pokok bahasan Bangun Ruang Kubus dan Balok.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 019 Bonandolok dengan subjek penelitian adalah siswa-siswa kelas V yang berjumlah 25 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan statistik dengan mencari nilai rata-rata siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis tindakan diterima. Bahwa terjadi peningkatan hasil belajar Matematika siswa melalui model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada pokok bahasan Bangun Ruang Kubus dan Balok kelas V SD Negeri 019 Bonandolok. Hasil tes kemampuan awal (prasiklus) menunjukkan 24% atau 6 siswa yang tuntas dan yang tidak tuntas 76% atau 19 siswa. Pada Siklus I diperoleh nilai rata-rata persentase hasil belajar Matematika siswa, pada Pertemuan ke-1 dan 2 persentase ketuntasan klasikal siswa secara berturut-turut sebesar 48% atau 12 siswa dan 64% atau 16 siswa. Sedangkan pada Siklus II yaitu 80% atau 20 siswa. Hasil penelitian tersebut telah mencapai harapan dalam penelitian ini.

Kata kunci: *Numbered Head Together* (NHT), Hasil Belajar, Bangun Ruang Kubus dan Balok.

ABSTRACT

Name : Winda Pratiwi
NIM : 15 202 00082
Title : Implementation of the Numbered Head Together (NHT) Learning Model to Improve Learning Outcomes Material for Building Cubes and Blocks in SD Negeri 019 Bonandolok.
Year : 2019

The learning process of Mathematics at SD Negeri 019 Bonandolok shows that there are still many students who have not been able to solve problems, almost all Mathematics subjects are no exception to the material of Cubes and Beams, resulting in low student mathematics learning outcomes. One factor that causes this is the monotonous learning process, which is dominant using the lecture and question and answer method. One learning model that is considered to be able to improve the learning outcomes of Cubes and Blocks material is the Numbered Head Together (NHT) learning model because in this model students are taught to cooperate with each other and each group of students is required to understand the material they are discussing.

The formulation of the problem in this study is whether by applying the Numbered Head Together (NHT) learning model can improve the learning outcomes of Mathematics V grade students at SD Negeri 019 Bonandolok on the subject of Building Space Cubes and Beams. The purpose of this study is to find out whether the learning outcomes of Mathematics V grade students at SD Negeri 019 Bonandolok increase by applying the Numbered Head Together (NHT) learning model on the subject of Building Cubes and Beams.

This research is a Classroom Action Research (CAR). This research was conducted at SD Negeri 019 Bonandolok with the subject of the study being 25th grade students. The data analysis technique used was descriptive and statistical analysis by looking for the average value of students.

The results of this study indicate that the action hypothesis is accepted. That an increase in student mathematics learning outcomes through the Numbered Head Together (NHT) learning model on the subject of Building Space Cubes and Beams in class V of SDN 019 Bonandolok. Initial ability test results (prasiklus) showed 24% or 6 students who completed and 76% who did not complete or 19 students. In Cycle I obtained an average value of the percentage of students' Mathematics learning outcomes, in the 1st and 2nd meetings the percentage of students' classical completeness was 48% or 12 students and 64% or 16 students respectively. While in Cycle II, 80% or 20 students. The results of these studies have reached expectations in this study.

Keywords: Numbered Head Together (NHT), Learning Outcomes, Building Cubes and Beams.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	v
BERITA ACARA MUNAQSAH	vi
PENGESAHAN DEKAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Batasan Istilah	7
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	9
H. Indikator Keberhasilan Tindakan	10
BAB II: KAJIAN TEORI	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Belajar dan Pembelajaran.....	11
2. Pembelajaran Matematika.....	13
3. Model Pembelajaran Kooperatif	14
4. Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> (NHT)...	15
5. Hasil Belajar.....	19
6. Bangun Ruang Kubus dan Balok	20
B. Penelitian yang Relevan.....	24
C. Kerangka Berpikir	27
D. Hipotesis Tindakan.....	29
BAB III: METODELOGI PENELITIAN	30
A. Lokasi Penelitian	30
B. Waktu Penelitian	30
C. Jenis dan Metode Penelitian.....	30
D. Subjek Penelitian.....	31
E. Prosedur Penelitian.....	32

	Halaman
F. Instrumen Pengumpulan Data	37
G. Teknik Analisis Data	40
H. Sistematika Pembahasan	41
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	43
1. Kondisi Awal	43
2. Siklus 1	47
3. Siklus 2	59
B. Perbandingan Data Hasil Penelitian	66
C. Pembahasan	68
D. Keterbatasan Penelitian	69
BAB V: PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 : Kisi-kisi Soal.....	39
Tabel 4.1 : Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan.....	45
Tabel 4.2 : Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan I.	50
Tabel 4.3 : Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II.	56
Tabel 4.4 : Hasil Belajar Siswa Siklus II.	64
Tabel 4.5 : Perbandingan Hasil Belajar Siswa.	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 : Contoh Kubus dalam kehidupan sehari-hari	20
Gambar 2.2 : Unsur-unsur kubus	21
Gambar 2.3 : Kubus dan jaring-jaring kubus	21
Gambar 2.4 : Contoh Balok dalam kehidupan sehari-hari	22
Gambar 2.5 : Unsur-unsur balok	22
Gambar 2.6 : Balok dan jaring-jaring balok	23
Gambar 4.1 : Hasil Kemampuan Tes Awal	44
Gambar 4.2 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Prasiklus dan Siklus I Pertemuan ke-1	49
Gambar 4.3 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tuntas dan Siswa Tidak Tuntas Pada Prasiklus, Siklus I Pertemuan 1 dan 2 ..	56
Gambar 4.4 : Diagram Batang Hasil Belajar Siswa Tuntas dan Siswa Tidak Tuntas Pada Prasiklus, Siklus I Pertemuan 1 dan 2 serta Siklus II	63
Gambar 4.5 : Perbandingan Rata-rata Kelas Prasiklus, Siklus I dan Siklus II	65
Gambar 4.6 : Hasil Perbandingan Persentase Siswa Tuntas Prasiklus, Siklus I dan Siklus II	66

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : <i>Time Schedule</i>	xvi
Lampiran 2 : Lembar Observasi.....	xvii
Lampiran 3 : Rencana Pelaksanaa Pembelajaran (RPP) Siklus 1 Pertemuan I	xix
Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaa Pembelajaran (RPP) Siklus 1 Pertemuan II	xxviii
Lampiran 5 : Rencana Pelaksanaa Pembelajaran (RPP) Siklus 2.....	xxxviii
Lampiran 6 : LKS Siklus 1 Pertemuan 1	xlvi
Lampiran 7 : LKS Siklus 1 Pertemuan 2	xlviii
Lampiran 8 : LKS Siklus 2	1
Lampiran 9 : Surat Validasi RPP dan Tes.....	lii
Lampiran 10 : Soal Tes Pra Siklus	lxii
Lampiran 11 : Kunci Jawaban Pra Siklus	lxiii
Lampiran 12 : Soal Tes Siklus 1 Pertemuan I.....	lxiv
Lampiran 13 : Kunci Jawaban Siklus 1 Pertemuan I.....	lxv
Lampiran 14 : Soal Tes Siklus 1 Pertemuan II	lxvi
Lampiran 15 : Kunci Jawaban Siklus 1 Pertemuan II.....	lxvii
Lampiran 16 : Soal Tes Siklus II.....	lxviii
Lampiran 17 : Kunci Jawaban Siklus II.....	lxix
Lampiran 18 : Data Hasil Tes Kemampuan Awal Siswa.....	lxx
Lampiran 19 : Data Hasil Tes Kemampuan Siswa Siklus 1 Pertemuan I...	lxxi
Lampiran 20 : Data Hasil Tes Kemampuan Siswa Siklus 1 Pertemuan II..	lxxii
Lampiran 21 : Data Hasil Tes Kemampuan Siswa Siklus 2	lxxiii
Lampiran 22 : Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran NHT Siklus I Pertemuan I	lxxiv
Lampiran 23 : Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran NHT Siklus I Pertemuan II	lxxvi
Lampiran 24 : Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran NHT Siklus II	lxxviii
Lampiran 25 : Dokumentasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran NHT.....	lxxx
Lampiran 26 : Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi.....	lxxxi
Lampiran 27 : Surat Keterangan Balasan Riset	lxxxii
Lampiran 28 : Daftar Riwayat Hidup.....	lxxxiii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) saat ini berkembang sangat pesat, mengantarkan masyarakat ke era globalisasi yang menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia ini hanya dapat diperoleh dari proses belajar yaitu melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja atas input siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan. Di Indonesia pendidikan diatur dalam Undang-undang tersendiri mengenai Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Seperti yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Sehingga pada akhirnya pendidikan harus dijadikan upaya mewujudkan masyarakat yang mampu mengembangkan potensi sehingga mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut pemerintah telah melakukan berbagai upaya diantaranya dengan memperbaiki dan meningkatkan mutu-mutu

¹Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI, 2006), hlm. 8.

pendidikan Indonesia dalam berbagai jenis dan jenjang pendidikan. Namun fakta dilapangan belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Untuk mengatasi problematika tersebut adalah dengan memperbaiki pelaksanaan pembelajaran, yaitu dengan menggunakan model-model pembelajaran yang dipandang mampu mengatasi kesulitan guru serta kesulitan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di semua jenjang pendidikan yang memiliki peran yang sangat penting dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika sangat dibutuhkan dan berguna dalam kehidupan sehari-hari. *Education* atau pendidikan berarti perbuatan atau proses perbuatan untuk memproses pengetahuan.² Selain itu, Matematika termasuk salah satu bidang studi yang paling diutamakan saat proses belajar mengajar di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari jam pelajaran Matematika di sekolah yaitu 5 jam seminggunya dan relatif besar dibanding mata pelajaran yang lain seperti IPS ataupun Bahasa.

Matematika mempunyai potensi yang besar untuk memberikan berbagai macam kemampuan, dan sikap yang diperlukan oleh manusia agar ia bisa hidup secara cerdas dalam lingkungannya, dan agar ia bisa mengelola berbagai hal yang ada didunia ini dengan sebaik-baiknya. Kemampuan-kemampuan yang dapat diperoleh dari Matematika antara lain; a) kemampuan berhitung, b) kemampuan mengamati,c) kemampuan melakukan berbagai macam pengukuran, d)

²Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm.15.

kemampuan bernalar secara logis, dan e) kemampuan berfikir dan bertindak secara konsisten.

Banyak aktivitas manusia yang secara tidak sadar telah menggunakan konsep Matematika. Meskipun begitu pelajaran Matematika adalah pelajaran yang sering dihindari oleh siswa dan dianggap sebagai mata pelajaran yang paling sulit dibandingkan mata pelajaran lainnya. Siswa sering kali tidak merasa tertarik dalam mempelajari matematika karena tidak tau manfaat dan tujuan dari materi yang sedang dipelajarinya, siswa juga tidak paham dengan konsep materi yang dipelajari sehingga saat guru merubah sedikit saja bentuk soalnya siswa sudah merasa bingung dan akhirnya tidak mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Sebagian siswa juga masih merasa kesulitan dalam mendefenisikan sebuah gambar terutama dalam materi Bangun Ruang Kubus dan Balok karena pada materi ini siswa dituntut untuk bernalar dan menghayalkan tentang bentuk-bentuk Bangun Ruang Kubus dan Balok sehingga apabila soal yang disajikan dalam bentuk soal cerita siswa akan semakin bingung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Matematika ibu Rahmaini, S.Pd., yang merupakan guru kelas V di SD N 019 Bonandolok menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika siswa masih termasuk dalam kategori rendah. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata ujian harian siswa yang masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yakni 60. Dari 30 siswa kelas V, hanya 8 orang yang mencapai KKM. Menurut ibu Rahmaini, S.Pd., siswa seringkali

kesulitan dalam melakukan operasi perkalian puluhan, mengaplikasikan rumus Matematika dan juga dalam hal mendefinisikan gambar.³

Dari hasil pengamatan peneliti salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa adalah guru masih menetapkan pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran yang berpusat kepada guru. Model pembelajaran ini dianggap lebih mudah diterapkan. Pembelajaran konvensional cenderung membuat siswa merasa bosan dan tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran karena siswa kurang berperan dalam pembelajaran, siswa cenderung hanya duduk dan mendengarkan penjelasan sehingga siswa kurang memahami konsep dari materi yang diajarkan guru. Dalam pembelajaran guru juga kurang mengaitkan materi pembelajaran dengan hal-hal yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa juga merasa takut untuk bertanya tentang materi yang belum dipahaminya. Oleh karena itu dalam menyampaikan pembelajaran guru hendaknya menggunakan berbagai jenis model pembelajaran yang dianggap sesuai dengan kondisi pembelajaran, sehingga dalam mengikuti pembelajaran siswa akan lebih mudah memahami konsep materi yang diajarkan guru.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengakomodasi kepentingan untuk mengkolaborasikan pengembangan diri dalam pembelajaran adalah model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*). Model Pembelajaran Kooperatif adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok-kelompok kecil,

³Rahmaini, *Guru Kelas*, wawancara, tanggal 03 Desember 2018, pukul 09.00 WIB di SD Negeri 019 Bonandolok.

siswa belajar dan bekerja sama untuk sampai kepada pengalaman individu maupun pengalaman kelompok.⁴

Salah satu model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah *Numbered Head Together* (NHT). *Numbered Head Together* (NHT) merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi/ pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru, yang kemudian akan dipertanggung jawabkan oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari kelompok masing-masing. Dengan demikian, dalam kelompok siswa diberi nomor sesuai dengan urutannya.⁵

Model pembelajaran kooperatif dinilai baik dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dinilai juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika. Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) juga cocok digunakan dalam menyampaikan materi Bangun Ruang Kubus dan Balok, karena dalam mempelajari Bangun Ruang siswa cenderung merasa kesulitan karena dalam materi Bangun Ruang siswa akan dituntut untuk mampu menganalisis gambar, bernalar, berkhayal dan mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan model *Numbered Head Together* (NHT) ini siswa akan lebih mudah dalam memahami konsep Bangun Ruang tersebut karena siswa diorganisasikan dalam kelompok dan setiap kelompok harus memastikan bahwa semua anggota kelompoknya sudah paham dengan apa yang mereka diskusikan,

⁴Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Cet. Ke-4 (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 152.

⁵Isjoni, *Cooperative Learning* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 12.

sehingga diharapkan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada pokok bahasan Bangun Ruang Kubus dan Balok.

Sehubung dengan latar belakang di atas, peneliti mengangkat judul: **“Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Bangun Ruang Kubus dan Balok di SD Negeri 019, Bonandolok.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Siswa merasa kesulitan dalam melakukan operasi perkalian.
2. Siswa seringkali belum mampu menyebutkan unsur-unsur Kubus dan Balok.
3. Siswa masih merasa kesulitan dalam menganalisis gambar.
4. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan seringkali merasa takut untuk menanyakan materi yang belum dimengerti kepada guru.
5. Pembelajaran yang diberikan kurang bervariasi.
6. Hasil belajar siswa masih belum optimal.

C. Batasan Masalah

Untuk meneliti permasalahan diatas perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian lebih terfokus dan tidak terlalu luas sehingga menghilangkan makna asli penelitian itu sendiri. Adapun masalah-masalah pada penelitian ini dibatas sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Objek pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 019 Bonandolok.
3. Pokok bahasan pada penelitian ini adalah Bangun Ruang Kubus dan Balok.

D. Batasan Istilah

1. Penerapan

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan.⁶ Jadi, penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara-cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi Bangun Ruang Kubus dan Balok di SD Negeri 019 Bonandolok.

2. Meningkatkan

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggi.⁷ Jadi meningkatkan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki suatu keadaan sehingga memperoleh hasil yang optimal.

3. Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan salah satu tipe Kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional dimana siswa dengan kemampuan heterogen disatukan dalam sebuah kelompok.⁸

⁶Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1180.

⁷Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar...*, hlm. 1198.

⁸Siti Rahayu, "Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI dan NHT" *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, Vol. 2, No. 3, hlm. 243.

4. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman pelajar sebagai hasil interaksi dengan dunia fisik dan lingkungannya. Hasil belajar seseorang tergantung kepada apa yang telah diketahui pelajar: konsep-konsep tujuan dan motivasi yang mempengaruhi interaksi dengan bahan yang dipelajari.⁹ Hasil belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah hasil belajar dari segi kognitif yaitu hasil belajar berupa yang dapat digambarkan dalam bentuk angka.
5. Bangun Ruang adalah bagian ruang yang dibatasi oleh himpunan titik-titik yang terdapat pada seluruh permukaan bangun tersebut.¹⁰
6. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) Kubus adalah ruang yang berbatas enam bidang segi empat (seperti dadu).¹¹ Jadi Kubus merupakan Bangun Ruang tiga dimensi yang terdiri dari 6 sisi dan 8 titik sudut.
7. Bangun Ruang Kubus adalah jenis Bangun Ruang yang berbentuk Kubus.¹²
8. Balok adalah bangun ruang yang dibatasi oleh enam buah bidang sisi yang masing-masing berbentuk persegi panjang yang setiap sepasang-sepasang sejajar dan sama ukurannya.¹³
9. Bangun Ruang Balok adalah jenis Bangun Ruang yang berbentuk Balok.¹⁴

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered*

⁹Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 127.

¹⁰Agus Suharjana, *Mengenal Bangun Ruang dan Sifat-sifatnya di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Matematika, 2008), hlm. 5.

¹¹Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar....*, hlm. 1180.

¹²Agus Suharjana, *Mengenal Bangun....*, hlm. 606.

¹³Agus Suharjana, *Mengenal Bangun....*, hlm. 15.

¹⁴Agus Suharjana, *Mengenal Bangun....*, hlm. 15.

Head Together (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri 019 Bonandolok pada pokok bahasan Bangun Ruang Kubus dan Balok?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri 019 Bonandolok meningkat dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada pokok bahasan Bangun Ruang Kubus dan Balok.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dikemukakan di atas, yang menjadi manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa
 - a. Dapat membuat siswa lebih tertarik mempelajari Matematika karena ada perubahan cara penyampaian pelajaran sehingga pemikiran siswa yang sebelumnya tidak menyukai Matematika menjadi suka dan siswa beranggapan bahwa mempelajari Matematika tidak sulit.
 - b. Dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar untuk meningkatkan hasil belajar.
2. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar.

3. Bagi sekolah, dapat memberikan kontribusi tambahan kepada kepala sekolah dalam membuat kebijakan tertentu untuk meningkatkan hasil belajar di sekolah tersebut.
4. Bagi peneliti, menambah wawasan pengetahuan khususnya bagi peneliti yang akan menjadi guru dan bagi pembaca umumnya.

H. Indikator Tindakan

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil jika:

1. Hasil belajar siswa terhadap materi Kubus dan Balok meningkat tiap pertemuan dalam siklusnya setelah diterapkan model pembelajaran NHT.
2. Siswa yang memiliki nilai KKM yakni 60 mencapai 70% dari seluruh siswa kelas V SD Negeri 019 Bonandolok.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, memperbaiki sikap dan tingkah laku serta kepribadian. Belajar adalah hal yang sangat penting di dunia pendidikan karena tanpa belajar maka pendidikan tidak akan ada. Kegiatan belajar tidak akan pernah terpisahkan dengan lingkungan, sekolah, pelajar dan pengajar.

Menurut Crow and Crow yang dikutip oleh Sukmadina, “Belajar merupakan diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru”. Belajar dikatakan berhasil jika seseorang mampu mengulangi kembali materi yang telah dipelajarinya. Gagne menyatakan bahwa “Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia, seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya, yaitu peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis kerja.”¹ Sedangkan Slameto mengatakan “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”²

¹Suyono, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. Ke- 3 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 12.

²Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 2.

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.³ Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil yang diperoleh dari pengalaman individu terhadap interaksi dengan lingkungannya.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari peserta didik, guru dan tenaga lainnya.⁴

Menurut Warsito pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik.⁵

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang Sisdiknas Bab I Pasal 1 Ayat 20 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁶

Pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu

³Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Cet. Ke-3 (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 13.

⁴Dirman dan Cicih Juarsih, *Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik*, Cet. Pertama (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), hlm. 6.

⁵Dirman dan Cicih Juarsih, *Kegiatan Pembelajaran...*, hlm. 7.

⁶Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI, 2006), hlm. 6.

kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun diluar kelas, dihadiri guru secara fiksi atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.⁷ Sedangkan menurut aliran behavioristik pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Aliran kognitif juga mendefenisikan pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari.⁸

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membelajarkan peserta didik secara aktif dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam merancang kegiatan pembelajaran guru hendaknya terlebih dahulu memahami karakter siswa, materi pembelajaran, cara penyajian, serta cara penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2. Pembelajaran Matematika

Matematika berasal dari bahasa Yunani “*mathein*” atau “*mathenein*” yang artinya “belajar atau yang dipelajari”. Sedangkan dalam bahasa Belanda disebut “*wiskunder*” yang berarti “ilmu pasti”, yang semuanya berkaitan dengan penalaran atau pemberian alasan yang valid. Matematika memiliki bahasa dan aturan yang terdefenisi dengan baik, penalaran yang jelas dan

⁷Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Cet. Ke-8 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 10.

⁸Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 23.

sistematis, dan struktural serta keterkaitan antar konsep adalah kuat.⁹ Matematika merupakan buah pikir manusia yang kebenarannya bersifat universal tidak memerlukan dukungan data.¹⁰

Russel mendefenisikan bahwa Matematika sebagai suatu studi yang dimulai dari pengkajian bagian-bagian yang sangat dikenal menuju arah yang tidak dikenal arah yang dikenal itu tersusun baik (konstruktif), secara bertahap menuju arah yang rumit (kompleks) dari bilangan bulat ke bilangan pecahan, bilangan riil ke bilangan kompleks, dari penjumlahan dan perkalian ke diferensial dan integral, dan menuju Matematika yang lebih tinggi. Pakar lain, Soedjadi memandang bahwa “Matematika merupakan suatu ilmu yang bersifat abstrak, aksiomatik, dan deduktif”.¹¹

Pembelajaran Matematika harus berjenjang mulai dari hal yang kongkret sampai pada hal abstrak. Pembelajaran Matematika memiliki pola pikir deduktif sehingga dalam mempelajari Matematika harus disesuaikan dengan tingkat intelektual atau jenjang pendidikan anak.

3. Model Pembelajaran Kooperatif

Istilah Pembelajaran Kooperatif dalam pengertian bahasa asing adalah *Cooperative Learning*. Menurut Isjoni pada model Pembelajaran *Cooperative Learning* siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Artinya dalam

⁹Hasratuddin, *Mengapa Harus Belajar Matematika* (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 27.

¹⁰Hasratuddin, *Mengapa Harus...*, hlm. 32.

¹¹Hamzah dan Masri Kudrat Umar, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, Cet. Ke-2 (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 108.

pembelajaran ini kegiatan aktif dengan pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa dan mereka bertanggung jawab atas hasil pembelajarannya. Belajar dengan model Pembelajaran Kooperatif dapat diterapkan untuk memotivasi siswa berani mengemukakan pendapatnya, menghargai pendapat teman dan saling memberikan pendapat.¹²

Pembelajaran Kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.¹³ Pembelajaran Kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar Pembelajaran Kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model Pembelajaran Kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengolah kelas lebih aktif.¹⁴

4. Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

NHT adalah salah satu tipe dari Pembelajaran Kooperatif dengan sintak: pengarahan, buat kelompok heterogen, dan tiap siswa memiliki nomor tertentu, berikan persoalan materi bahan ajar (untuk tiap kelompok sama tapi untuk tiap siswa tidak sama sesuai dengan nomor siswa, tiap siswa dengan nomor sama mendapat tugas yang sama) kemudian bekerja kelompok, persentasi kelompok dengan nomor siswa yang sama sesuai

¹²Muhammad Afandi, dkk., *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah* (Semarang : UNISSULA Press, 2013). hlm. 53.

¹³Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, Cet. Ke VI (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hlm. 54.

¹⁴Agus Suprijono, *Cooperative Learning...*, hlm. 58.

tugas masing-masing sehingga terjadi diskusi kelas, kuis individual dan buat skor perkembangan tiap siswa, umumkan hasil kuis dan beri *reward*.¹⁵

Numbered Head Together (NHT) merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi/pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau di ajukan guru, yang kemudian akan dipertanggungjawabkan oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok. Dengan demikian, dalam kelompok siswa diberi nomor masing-masing sesuai dengan urutannya.¹⁶

NHT merupakan jenis dari diskusi kelompok. Menurut Slavin metode yang dikembangkan oleh Russ frank ini cocok untuk memastikan akuntabilitas Individu dalam diskusi kelompok”.¹⁷ Sehingga dalam model pembelajaran tipe NHT ini siswa didorong agar dapat bekerja sama secara aktif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

Adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran NHT yaitu sebagai berikut:

¹⁵Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Cet. Ke-3 (Banjarmasin: Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 45.

¹⁶Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Cet Ke-3 (Medan: Media Persada, 2014), hlm. 12.

¹⁷Miftahul Huda, *Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 203.

- 1) Peserta didik dibagi dalam kelompok, setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor.
- 2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- 3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan/ mengetahui jawabannya.
- 4) Guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan peserta didik yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama diskusi kelompoknya.
- 5) Tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain untuk mempersentasikan hasil kerjasama kelompoknya dan seterusnya hingga semua soal selesai dijawab.
- 6) Menarik kesimpulan.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

Adapun yang menjadi kelebihan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yaitu sebagai berikut:

- 1) Dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa, sebab dalam pembelajarannya siswa ditempatkan dalam sebuah kelompok untuk berdiskusi.
- 2) Dapat meningkatkan tanggungjawab siswa secara bersama, sebab masing-masing kelompok diberi tugas yang berbeda untuk dibahas.
- 3) Melatih siswa untuk menyatukan pikiran, karena *Numbered Head Together* (NHT) mengajak siswa untuk menyatukan persepsi dalam kelompok.

- 4) Melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain, sebab dari hasil diskusi diminta tanggapan dari peserta lain.

Oleh karena itu dengan adanya kelebihan yang dimiliki model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT, model ini sangat baik dilaksanakan dalam pembelajaran dikelas karena suasana kelas lebih interaktif dan model ini dapat menumbuhkan dan menanamkan sikap-sikap sosial yang baik kepada siswa.

Adapun yang menjadi kelemahan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa merasa bingung karena mengapa dalam kelompok masih ada lagi nomor.
- 2) Sulit menyatukan pikiran siswa dalam satu kelompok karena masing-masing menahankan egoisnya.
- 3) Diskusi seringkali menghaburkan waktu yang cukup lama.
- 4) Sering terjadi perdebatan yang kurang bermanfaat, karena yang diperdebatkan itu adakalanya bukan mempersoalkan materi yang urgen atau substantif, tetapi pada materi yang kurang penting.
- 5) Siswa yang pendiam sulit untuk berdiskusi di dalam kelompok dan susah diminta pertanggungjawabannya.¹⁸

Kelemahan yang dimiliki model ini dapat diatasi, apabila guru mampu mengelola kelas dengan baik dan sebagai mediator yang baik

¹⁸Miftahul Huda, *Model Pengajaran...*, hlm. 13- 14.

selama pelaksanaan model ini. Selain itu proses adaptasi dan respon siswa yang baik dapat mengurangi kelemahan-kelemahan pada model ini.

5. Hasil Belajar

Hasil belajar sering digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang diajarkan. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi Bloom, Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁹ Sementara, menurut Lindgred hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap.²⁰

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai pengertian-pengertian sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.

¹⁹Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hlm. 45.

²⁰Agus Suprijono, *Cooperative Learning...*, hlm. 5.

- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.²¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil belajar yang dikategorisasi oleh pakar pendidikan tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif atau secara keseluruhan.²²

Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) diharapkan nilai yang diperoleh siswa pada materi Bangun Ruang Kubus dan Balok dapat meningkat dan melebihi KKM yang telah ditentukan yaitu 60.

6. Bangun Ruang Kubus dan Balok

a. Kubus

Ada beberapa model Kubus yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari diantaranya: dadu, bak mandi, kotak kardus dan lain-lain.

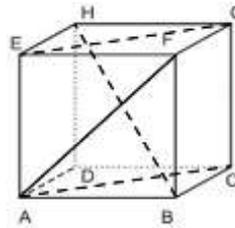


Gambar 2.1
Contoh Kubus Dalam Kehidupan Sehari-hari

²¹Agus Suprijono, *Cooperative Learning...*, hlm. 6.

²²Agus Suprijono, *Cooperative Learning...*, hlm. 7.

1) Unsur-unsur Kubus



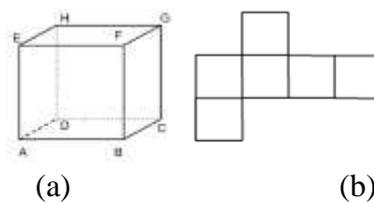
Gambar 2.2
Unsur-unsur Kubus

Gambar tersebut menunjukkan sebuah kubus $ABCD.EFGH$ yang memiliki unsur-unsur adalah sisi/bidang, rusuk dan titik sudut.

Daerah atau bidang yang dibatasi bangun ruang disebut sisi. Sisi pada bangun ruang bertemu pada satu garis yang disebut rusuk. Tiga atau lebih rusuk pada suatu bangun ruang bertemu pada suatu titik yang disebut titik sudut.²³

2) Jaring-jaring Kubus

Perhatikan gambar berikut!



Gambar 2.3
Kubus dan Jaring-jaring Kubus

Jika kubus $ABCD.EFGH$ pada gambar (a) iris sepanjang rusuk AE , EF , FB , CG , GH , dan HD , kemudian buka dan bentangkan, maka akan membentuk bangun datar seperti terlihat pada gambar (b). Bangun datar tersebut merupakan Jaring-jaring Kubus.

²³Agus Suharjana, *Mengenal Bangun Ruang dan Sifat-sifatnya di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Matematika, 2008), hlm. 15.

3) Volume Kubus

Volume atau isi suatu Kubus dapat ditentukan dengan cara mengalikan ketiga sisinya.²⁴ Sehingga:

$$\begin{aligned}\text{Volume} &= \text{rusuk} \times \text{rusuk} \times \text{rusuk} \\ &= s \times s \times s \\ &= s^3\end{aligned}$$

b. Balok

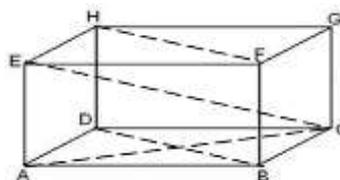
Ada beberapa model Balok yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari diantaranya: buku, karet penghapus, tape recorder dan lain-lain.²⁵



Gambar 2.4
Contoh Balok Dalam Kehidupan Sehari-hari

1) Unsur-unsur Balok

Perhatikan gambar di berikut ini.



Gambar 2.5
Unsur-unsur Balok

Bangun ruang $ABCD.EFGH$ pada gambar tersebut memiliki tiga pasang sisi berhadapan yang sama bentuk dan ukurannya, di mana setiap

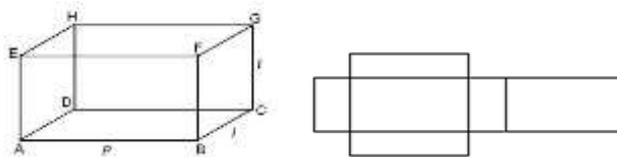
²⁴Desi Damayanti, *Matematika* (Depok: CV. Bina Pustaka, 2017), hlm. 100.

²⁵Agus Suharjana, *Mengenal Bangun...*, hlm. 15.

sisinya berbentuk persegi panjang. Bangun ruang seperti ini disebut Balok. Berikut ini adalah unsur-unsur yang dimiliki oleh Balok $ABCD.EFGH$, yaitu: 6 sisi/bidang, 12 rusuk dan 8 titik sudut.

2) Jaring-jaring Balok

Perhatikan gambar di bawah ini!



Gambar 2.6
Balok dan Jaring-jaring Balok

Jika balok $ABCD.EFGH$ pada gambar (a) iris sepanjang rusuk-rusuk tertentu kemudian buka dan bentangkan, maka akan membentuk Jaring-jaring Balok seperti terlihat pada gambar (b). Apabila rusuk yang diiris berbeda, maka akan menghasilkan Jaring jaring Balok yang berbeda pula.

3) Volume Balok

Volume suatu Balok diperoleh dengan cara mengalikan panjang, lebar, dan tinggi balok tersebut.²⁶

$$\begin{aligned} \text{Volume Balok} &= \text{panjang} \times \text{lebar} \times \text{tinggi} \\ &= p \times l \times t \end{aligned}$$

²⁶Desi Damayanti, *Matematika...*, hlm. 117.

B. Penelitian yang Relevan

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti dapat mengambil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), yaitu:

1. Skripsi berjudul: “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika pada Materi Suku Banyak di Kelas XI MAN Panyabungan” oleh Halimatus Sakdiah, Prodi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidimpuan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MAN Panyabungan sebanyak 269 orang yang terdiri dari 7 kelas yaitu dari kelas XI MIA¹ – XI MIA⁷. Sampel yang digunakan adalah kelas XI MIA³ sebagai kelas kontrol dan kelas XI MIA² sebagai kelas eksperimen masing-masing kelas terdiri dari 31 siswa. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode eksperimen. Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Variabel motivasi Matematika diuji dengan menggunakan rumus uji t dengan dengan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,71 > 1,673$), artinya H_a diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) sangat berpengaruh terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika pada materi Suku Banyak di Kelas XI MAN Panyabungan.²⁷

Perbedaan yang dilakukan peneliti dengan peneliti sebelumnya adalah peneliti sebelumnya meneliti apakah model pembelajaran NHT berpengaruh

²⁷Halimatus Sakdiah, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika pada Materi Suku Banyak di Kelas XI MAN Panyabungan”. *Skripsi* (Padangsidimpuan : IAIN Padangsidimpuan, 2016).

terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada materi Suku Banyak sedangkan pada penelitian ini peneliti ingin melihat apakah model pembelajaran NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Bangun Ruang Kubus dan Balok.

Persamaan yang dilakukan peneliti dengan peneliti sebelumnya adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran NHT.

2. Skripsi berjudul: “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Pokok Bahasan Himpunan Kelas VII-2 SMP N 11 Padangsidempuan” oleh Ernawati Sari Harahap, Prodi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII-2 sebanyak 31 orang dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang dan siswi sebanyak 11 orang. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode tindakan kelas. Pada saat sebelum tindakan diperoleh persentase hasil tes awal siswa yang tuntas adalah sebesar 38, 71%. Setelah diberi tindakan hasil tes siswa yang tuntas mengalami kenaikan. Pada saat Siklus 1 Pertemuan ke- 1 diperoleh persentase siswa yang tuntas sebesar 54,84% sedangkan pada Pertemuan ke- 2 diperoleh 64, 52%, selanjutnya Siklus 2 Pertemuan 1 dan 2 diperoleh 74,19% dan 80,64%.²⁸

Perbedaan yang dilakukan peneliti dengan peneliti sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya peneliti menggunakan materi Himpunan

²⁸Ernawati Sari Harahap, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Pokok Bahasan Himpunan Kelas VII-2 SMP N 11 Padangsidempuan”. *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2014).

sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan materi Bangun Ruang Kubus dan Balok.

Persamaan yang dilakukan peneliti dengan peneliti sebelumnya adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran NHT dan jenis penelitiannya PTK.

3. Skripsi berjudul: “Pengaruh Penerapan Alat Peraga Melalui Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung di Kelas IX SMP Negeri 5 Padangsidempuan” oleh Intan Parwati Pane Prodi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri Padangsidempuan sebanyak 297 orang yang terdiri dari 9 kelas yaitu dari kelas IX¹– IX⁹, sampel yang digunakan adalah kelas IX⁹ sebagai kelas eksperimen dan kelas IX¹ sebagai kelas kontrol masing-masing kelas terdiri dari 24 siswa. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode tindakan kelas. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, diperoleh adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan alat peraga melalui model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Hal ini ditunjukkan dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,044 > 2,0129$) sehingga H_a diterima.²⁹

Perbedaan yang dilakukan peneliti dengan peneliti sebelumnya adalah peneliti sebelumnya menggunakan alat peraga pada materi Bangun Ruang Sisi

²⁹Intan Parwati Pane, “Pengaruh Penerapan Alat Peraga Melalui Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung di Kelas IX SMP Negeri 5 Padangsidempuan”. *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2017).

Lengkung sedangkan pada penelitian ini peneliti tidak menggunakan alat peraga pada materi Bangun Ruang Kubus dan Balok. Persamaan yang dilakukan peneliti dengan peneliti sebelumnya adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran NHT terhadap hasil belajar.

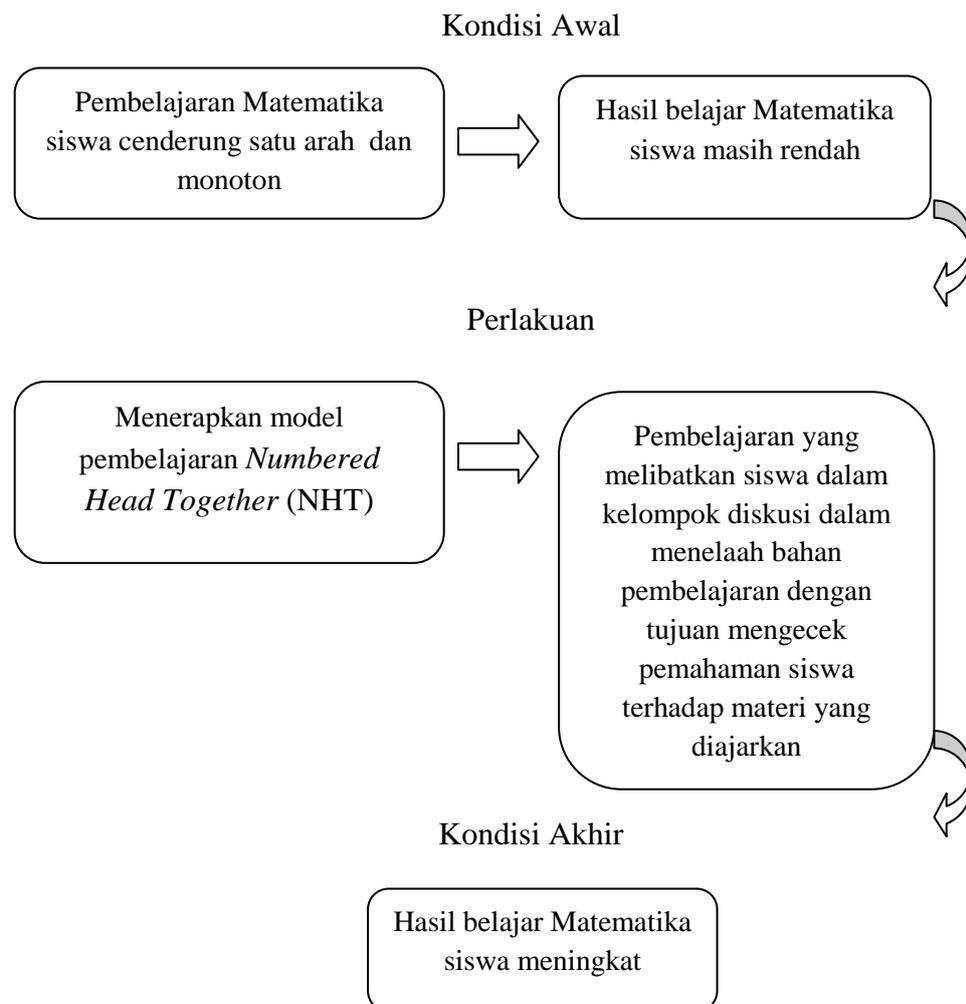
Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu diatas, penggunaan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi himpunan dan Bangun Ruang sisi lengkung. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian untuk melihat bagaimana penerapan model pembelajaran NHT pada pembelajaran Matematika materi Bangun Ruang Kubus dan Balok dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Kerangka Berpikir

Faktor penting yang mempengaruhi belajar siswa adalah adanya perkembangan hasil belajar siswa. Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila terdapat perubahan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan tersebut adalah penggunaan model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penggunaan model yang tepat akan membantu guru dalam proses pembelajaran dan memaksimalkan pemahaman siswa pada materi yang diajarkan. Hal ini juga berlaku untuk mata pelajaran Matematika, masalah yang selama ini dihadapi siswa adalah rendahnya hasil belajar Matematika siswa karena siswa beranggapan bahwa Matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mempelajari Matematika terutama pada materi

Kubus dan Balok yang membutuhkan penalaran karena siswa diorganisasikan dalam sebuah kelompok dan setiap perwakilan setiap kelompok akan diberi kesempatan untuk mengutarakan hasil diskusinya sehingga akan memungkinkan siswa untuk saling bertukar pikiran, sehingga dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) ini aktivitas belajar siswa akan meningkat. Dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa maka diharapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi Bangun Ruang Balok dan Kubus.



D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan adalah jawaban sementara dari masalah penelitian yang dibuat dalam rumusan masalah. Hipotesis tindakan penelitian yang dirumuskan adalah “Hasil belajar siswa pada materi Bangun Ruang Kubus dan Balok di SD Negeri 019 Bonandolok meningkat melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 019 Bonandolok, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal, kurang lebih berjarak 28 km dari Panyabungangan, Kabupaten Mandailing Natal. Peneliti memilih SD Negeri 019 Bonandolok sebagai lokasi penelitian karena didasarkan kepada beberapa pertimbangan, yaitu terdapat masalah yang sesuai dengan judul peneliti, dan juga belum ada penelitian lain yang melakukan penelitian di SD Negeri 019 Bonandolok yang memiliki masalah yang sama dengan judul penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020, sebagaimana pada Lampiran 1 (*Time Schedule* Penelitian).

C. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Actio Research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, mengamati dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.¹ Adapun pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara berkolaboratif (kerjasama) antara guru wali kelas (sekaligus

¹Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Indeks, 2010), hlm. 9.

mencakup guru bidang studi Matematika) dengan peneliti. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Tujuan umum PTK adalah untuk memecahkan permasalahan yang terjadi dalam kelas sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa masalah tersebut dapat dipecahkan melalui pelaksanaan tindakan kelas, sedangkan tujuan khusus PTK adalah untuk mengatasi berbagai persoalan nyata guna memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.²

Metode penelitian tindakan kelas antara lain sebagai berikut:

1. Mempertimbangkan pengertian paradigma.
2. Menetapkan suatu kesepakatan penelitian formal.
3. Menyiapkan suatu pernyataan masalah teoritis.
4. Merencanakan metode pengumpulan data.
5. Memelihara kolaborasi dan pembelajaran subjek.
6. Mengulangi peningkatan.
7. Membuat generalisasi yang berdasar.³

D. Subjek Penelitian

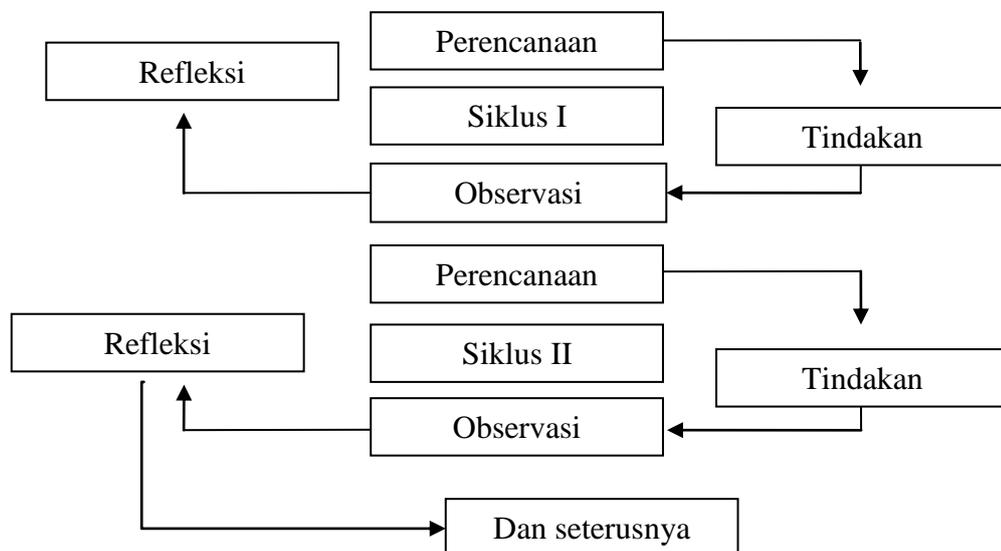
Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri 019 Bonandolok kelas V yang berjumlah 25 orang yang terdiri dari 12 orang siswa dan 13 orang siswi.

²Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 193.

³Emir, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 248-250.

E. Prosedur Penelitian

Kurt Lewin menyatakan bahwa PTK terdiri atas beberapa Siklus, setiap Siklus terdiri atas empat langkah, yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.⁴ Keempat langkah tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Skema Siklus Pelaksanaan PTK

1. Siklus I

Siklus I dilakukan dengan dua kali tatap muka. Alokasi waktu tiap pertemuan yaitu: 2 x 35 menit. Adapun tahap pada Siklus I, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

⁴Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm. 220.

a. Perencanaan

- 1) Menyusun RPP dengan dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) agar pembelajaran yang berlangsung lebih terarah.
- 2) Menyiapkan LKS, nomor-nomor dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, tes dan kunci jawaban.

b. Tindakan

Adapun pedoman tindakan yang akan dilakukan dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), yaitu:

- 1) Mempersiapkan siswa untuk menerima pembelajaran.
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.
- 3) Menjelaskan prosedur pembelajaran model *Numbered Head Together* (NHT).
- 4) Menjelaskan materi pembelajaran Bangun Ruang Kubus dan Balok.
- 5) Membagi kelas kedalam 5 kelompok secara heterogen. Setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa dan setiap siswa diberi nomor 1-5.
- 6) Mengajukan permasalahan yang bervariasi untuk dibahas oleh kelompok dengan memberikan LKS dan memberikan penjelasan tentang pengerjaan LKS.
- 7) Membimbing siswa belajar jika mengalami kesulitan, memotivasi siswa dan mengingatkan agar setiap siswa dalam kelompok mengetahui hasil jawaban diskusi.
- 8) Menyebutkan salah satu nomor dalam kelompok untuk mengecek pemahaman siswa dan jawaban salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru

merupakan wakil jawaban dari kelompok, begitu seterusnya hingga semua soal terjawab.

- 9) Memberikan kesempatan kepada siswa yang bernomor sama untuk menyampaikan hasil diskusinya.
- 10) Memberi tes secara individual kepada siswa.
- 11) Memberikan *reward* kepada kelompok dengan nilai tertinggi dan juga memberi hukuman kepada kelompok yang memiliki nilai terendah.
- 12) Menyimpulkan materi pembelajaran.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan di kelas V SD Negeri 019 Bonandolok dengan jumlah siswa 25 orang, observasi ini di adakan pada saat penelitian Siklus I secara terus menerus selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini digunakan untuk melihat bagaimana proses pembelajaran NHT dan hasil belajar siswa. Observasi diadakan dari awal hingga akhir diadakan Siklus.

d. Refleksi

Setelah diadakan tindakan dan observasi akan didapatkan hasil dari penerapan model pembelajaran tersebut. Kemudian dilakukan evaluasi guna untuk menyempurnakan tindakan berikutnya. Jika ternyata masih ditemukan hambatan dan kekurangan maka dapat dilanjutkan pada Siklus berikutnya.

2. Siklus II

Pada dasarnya pelaksanaan Siklus II sama dengan pelaksanaan Siklus I, hanya saja ada perbaikan tindakan yang perlu ditingkatkan sesuai dengan hasil refleksi sebelumnya. Siklus II ini diadakan satu kali tatap muka dalam waktu 2 x 35 menit. Adapun tahapan Siklus II, yaitu:

a. Perencanaan

- 1) Menyusun RPP dengan dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) agar pembelajaran yang berlangsung lebih terarah.
- 2) Menyiapkan LKS, nomor-nomor dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, tes dan kunci jawaban.

b. Tindakan

Adapun pedoman tindakan yang dilakukan dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada Siklus II, yaitu:

- 1) Mempersiapkan siswa untuk menerima pembelajaran.
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.
- 3) Mengingatkan siswa kembali tentang pelajaran sebelumnya.
- 4) Menyampaikan materi pembelajaran dengan memberikan masalah terlebih dahulu.
- 5) Siswa duduk dalam kelompok yang telah dibuat pada Siklus I dan mengacak nomor kepala siswa dengan cara cabut nomor
- 6) Guru memberi yel-yel kepada setiap kelompok agar siswa lebih semangat.

- 7) Mengajukan permasalahan kepada setiap kelompok untuk dipecahkan dengan memberikan LKS dan memberi pengarahan tentang cara pengerjaan LKS tersebut.
 - 8) Membimbing siswa belajar jika mengalami kesulitan, memotivasi siswa dan mengingatkan agar setiap siswa dalam kelompok mengetahui hasil jawaban diskusi.
 - 9) Menyebutkan salah satu nomor dalam kelompok untuk mengecek pemahaman siswa dan jawaban salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru merupakan wakil jawaban dari kelompok, begitu seterusnya hingga semua soal terjawab.
 - 10) Memberikan kesempatan kepada siswa yang bernomor sama untuk menyampaikan hasil diskusinya.
 - 11) Memberi tes secara individual kepada siswa.
 - 12) Memberikan *reward* kepada kelompok dengan nilai tertinggi dan juga memberi hukuman kepada kelompok yang memiliki nilai terendah.
 - 13) Menyimpulkan materi pembelajaran.
- c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan di SD Negeri 019 Bonandolok dengan jumlah siswa 25 orang, observasi ini akan di adakan pada saat penelitian Siklus II secara terus menerus selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini digunakan untuk melihat bagaimana proses pembelajaran NHT dan hasil belajar siswa. Observasi diadakan dari awal hingga akhir diadakan Siklus.

d. Refleksi

Setelah diadakan tindakan dan observasi akan didapatkan hasil dari penerapan model pembelajaran tersebut. Jika ternyata masih ditemukan hambatan dan kekurangan maka hasil tersebut dapat dijadikan pertimbangan untuk melakukan refleksi sehingga dapat memperbaiki proses pelaksanaan pembelajaran berikutnya.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen dalam penelitian ini adalah observasi dan tes.

1. Observasi

Menurut Nawawi dan Martini “Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian”.⁵

Observasi ini akan dilakukan pada saat diadakannya penelitian yang menerapkan model pembelajaran NHT di kelas V SD Negeri 019 Bonandolok. Dalam penelitian ini yang akan di observasi antara lain, yaitu:

1. Memberitahu siswa tentang pembelajaran yang digunakan
2. Menyampaikan tujuan/indikator yang harus dicapai dalam proses pembelajaran
3. Menyampaikan materi pembelajaran
4. Mengorganisasikan siswa dalam kelompok

⁵Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian...*, hlm. 120- 121.

5. Memberikan nomor- nomor kepada siswa
 6. Menyiapkan LKS dan menjelaskan cara kerja LKS kepada siswa
 7. Membimbing kelompok jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS
 8. Memanggil nomor anggota siswa dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan dalam LKS
 9. Memotivasi siswa untuk berani menanggapi
 10. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh hasil terbaik
 11. Mengawasi siswa pada saat mengerjakan tes
 12. Kesesuaian alokasi waktu yang ditetapkan
 13. Mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi
2. Tes

Istilah “tes” berasal dari bahasa Prancis, yaitu ”*testum*”, berarti piring yang digunakan untuk memilah logam mulia dari benda- benda lain, seperti pasir, batu, tanah dan sebagainya. Dalam perkembangannya, istilah tes diadopsi dalam psikologi dan pendidikan.

Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik.⁶ Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan dalam penelitian ini yaitu tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui pembelajaran *Numbered Head*

⁶Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Cet. Ke-8 (Bandung: PT. Remaja Kosdakarya, 2016), hlm. 116- 117.

Together (NHT), maka untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa diberikan tes tiap pertemuan. Jenis tes yang diberikan adalah *essay* (uraian) yang berjumlah 5 soal.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Soal

Kompetensi Dasar	Indikator	No Soal	Jenjang Kognitif	Waktu
Menentukan Sifat-sifat Bangun Ruang sederhana	Menyebutkan Sifat-sifat Kubus dan Balok	1, 2	C1, C1	Siklus I Pertemuan ke-1
	Memahami Sifat-sifat Kubus dan Balok	3, 4	C2, C2	
	Menentukan Sifat-sifat Kubus dan Balok	5	C3	
Menentukan Jaring-jaring Kubus dan Balok	Mengetahui jaring-jaring Kubus dan Balok	1, 2	C2, C2	Siklus I Pertemuan ke-2
	Menggambar Jaring-jaring Kubus	5	C1	
	Menganalisis Jaring-jaring Kubus dan Balok	3, 4	C4,C4	
Menghitung Volume Kubus dan Balok	Menghitung Volume Kubus dan Balok	1, 2	C2, C2	Siklus II
	Menghitung Volume Kubus dan Balok	3, 4, 5	C2, C3, C3	

G. Teknik Analisis Data

1. Reduksi data

Reduksi data adalah kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Reduksi data adalah mencari nilai rata-rata kelas, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:⁷

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata

x = Jumlah semua siswa

n = Jumlah siswa

Sedangkan untuk mencari persentasi ketuntasan hasil belajar siswa dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Selanjutnya untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara klasikal dengan rumus:

$$D = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

D = Prestasi kelas yang telah dicapai daya serap $\geq 60\%$

x = Jumlah siswa yang telah mencapai daya serap $\geq 60\%$

n = Jumlah siswa

⁷Zaidal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: CV Yrama Witya, 2010), hlm. 205.

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika terdapat 70% siswa yang mencapai $\geq 60\%$ maka ketuntasan belajar telah terpenuhi.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah mendeskripsikan data yang diperoleh dari penggabungan dari sekumpulan data yang diperoleh dari reduksi data.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Peneliti memberi kesimpulan dari hasil- hasil yang diinterpretasikan dalam sajian data serta memberikan saran yang terkait rumusan masalah dan tujuan penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dilakukan oleh peneliti dalam menyusun skripsi ini terbagi kedalam lima bab yang terdiri dari:

BAB I yang merupakan Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yaitu uraian-uraian yang mengantarkan kepada objek penelitian, serta pentingnya masalah tersebut untuk diteliti sehingga penulis memaparkan fenomena-fenomena umum dalam realitas di lapangan.

BAB II yang membahas tentang Landasan Teori yang dipusatkan pada kajian teori tentang hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yang kemudian dilengkapi dengan penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

BAB III membahas tentang Metodologi Penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian yang menjelaskan tempat dilakukan penelitian dan rentang

waktu pelaksanaan penelitian yang dimulai dari awal penulisan proposal hingga laporan penelitian terakhir, jenis penelitian ini berkenaan dengan jenis penelitian yang akan digunakan yakni penelitian dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang menggunakan keadaan sebenarnya dilapangan secara murni, instrument yang dilakukan dalam penelitian menggunakan tes dan observasi.

BAB IV merupakan bab inti dari pembahasan penelitian ini, yang isinya tentang hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yang dicapai serta pembuktian hipotesis dan keterbatasan penelitian.

BAB V merupakan bagian penutup dari keseluruhan isi skripsi yang memuat kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah yang disertai dengan saran- saran yang berkaitan dengan pembahasan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dideskripsikan data hasil penelitian, pembahasan dan keterbatasan penelitian. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen tes yang telah valid. Validitas instrumen dilakukan dengan cara konsultasi dengan orang-orang yang kompeten yaitu dosen.

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Sebelum peneliti melakukan perencanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan ke SD Negeri 019 Bonandolok dengan melakukan observasi dan meminta informasi kepada guru kelas mengenai proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh siswa pada pelajaran Matematika. Berdasarkan studi pendahuluan diperoleh informasi bahwa hasil belajar Matematika siswa masih rendah dan hampir semua pokok bahasan Matematika sulit bagi siswa, salah satunya pada pokok bahasan Bangun Ruang Kubus dan Balok. Pada saat peneliti bertanya tentang materi yang disampaikan hanya beberapa siswa saja yang menanggapi, masih banyak siswa yang tidak mau bertanya tentang materi yang belum dipahaminya, dan pada saat guru memberikan PR masih banyak siswa yang melihat hasil kerja temannya. Selain itu kegiatan pembelajaran juga didominasi oleh guru, siswa kurang berperan aktif. Siswa cenderung hanya duduk dan mendengarkan penjelasan guru sehingga tidak terjadinya

komunikasi dua arah. Untuk itu perlu adanya perbaikan pembelajaran dengan harapan hasil belajar siswa akan semakin meningkat. Maka dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Pada penerapan model pembelajaran NHT melibatkan siswa untuk belajar dalam sebuah kelompok dalam menelaah materi yang diajarkan dan untuk mengecek pemahaman siswa.

Pada penelitian ini, peneliti berperan sebagai pelaksana tindakan dan dibantu oleh guru kelas sebagai observer. Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT melibatkan siswa untuk belajar secara berkelompok dalam menelaah dan mengecek pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan serta saling bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan menerapkan model pembelajaran NHT siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembentukan kelompok dalam Kooperatif haruslah heterogen baik dari segi kemampuan akademis maupun jenis kelamin. Oleh karena itu sebelum peneliti melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu memberikan tes awal kepada siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum dilakukan tindakan dan sebagai acuan dalam pembentukan kelompok Kooperatif. Rangkuman hasil tes awal tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Jenis Tes	Rata-rata Kelas	Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Persentase Siswa Tuntas	Persentase Siswa Tidak Tuntas
Tes Kemampuan Awal	37,8	6	19	24%	76%



Gambar 4.1
Hasil Kemampuan Tes Awal

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh rata-rata kelas sebesar 37,8 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 6 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 19 siswa. Persentase ketuntasan belajar klasikal siswa adalah 24% dan 76% persentase siswa yang tidak tuntas. Mengenai hasil tes kemampuan awal siswa, peneliti mengamati masih banyak siswa yang belum menguasai materi prasyarat yaitu materi Perkalian Kubik sehingga siswa sulit dalam

menghitung Volume Kubus dan Balok, dan juga siswa masih merasa kesulitan dalam membayangkan Jaring-jaring Kubus dan Balok.

Berdasarkan studi pendahuluan dan pemberian tes sebelum ada tindakan kepada siswa, ditemukan beberapa permasalahan yaitu: siswa belum mampu membedakan sisi, rusuk dan titik sudut, siswa juga masih merasa kesulitan dalam menjawab soal dalam bentuk cerita serta masih kurang telitinya siswa dalam menjawab soal.

Dengan demikian, peneliti berupaya mengatasi kesulitan yang dialami siswa dalam materi Kubus dan Balok, sehingga peneliti menawarkan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*). Diharapkan model ini cocok dan dapat membantu siswa, karena siswa berdiskusi dalam kelompok dan setiap siswa bertanggung jawab untuk menyelesaikan soal yang menjadi tanggung jawabnya, peneliti juga mengaitkan materi Kubus dan Balok dengan kehidupan sehari-hari sehingga diharapkan akan membantu siswa lebih memahami materi Kubus dan Balok. Oleh karena itu maka akan dilaksanakan tindakan pada Siklus I dengan menggunakan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*).

2. Siklus I

Pertemuan ke-1

a. Perencanaan

1. Menyusun RPP skenario pembelajaran yang sudah didesain, yaitu RPP dengan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT dan bekerja sama dengan guru untuk menentukan jadwal penelitian.
2. Menyiapkan LKS, nomor-nomor dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, tes dan kunci jawaban.

b. Tindakan

Guru yang berperan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti melaksanakan proses belajar mengajar berdasarkan skenario yang telah dicantumkan di RPP. Waktu pelaksanaan Siklus I Pertemuan pertama adalah pada tanggal 18 Juli 2019 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dan materi yang diajarkan adalah menentukan Sifat-sifat Kubus dan Balok yaitu memahami perbedaan sisi, rusuk dan titik sudut.

Di awal pembelajaran guru bersama siswa membaca doa belajar sebelum memulai pembelajaran. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa. Setelah itu, guru menyiapkan semua siswa untuk menerima pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, menanyakan kembali materi prasyarat dan menyampaikan model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran NHT. Selanjutnya guru menyampaikan penjelasan tentang pengertian dan Sifat-sifat Kubus dan Balok dengan menggunakan metode ceramah dengan diikuti kegiatan Tanya jawab

mengenai materi tersebut. Kemudian guru membentuk 5 kelompok Kooperatif yang terdiri dari 5 siswa tiap kelompok. Pembentukan kelompok tersebut berdasarkan hasil kemampuan tes awal siswa. Setelah siswa duduk dalam kelompok yang telah ditentukan guru memberikan topi-topi yang telah diberi nomor 1-5 kepada tiap siswa dalam kelompok dan membagi LKS kepada setiap kelompok. Selanjutnya guru menjelaskan tata cara mengerjakan LKS yaitu siswa yang mendapat topi nomor 1 mengerjakan soal nomor 1 di LKS, begitu juga dengan nomor-nomor yang lainnya dan mengingatkan agar siswa saling bekerja sama dalam mengerjakan LKS dan juga memastikan semua temannya dalam kelompok bisa menyelesaikan soal-soal yang terdapat dalam LKS. Pada saat diskusi berlangsung guru memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan.

Setelah waktu diskusi selesai guru memanggil salah satu nomor siswa yaitu nomor 2 untuk menjawab soal nomor 1 dalam LKS dan semua siswa yang memiliki topi nomor 2 mengacungkan tangan dan disuruh berdiri, kemudian guru menunjuk nomor 2 dari kelompok 3 yang harus mempresentasikan jawaban nomor 1 dan siswa yang memiliki topi nomor 2 dari kelompok lainnya memberikan tanggapan. Begitu seterusnya hingga semua soal selesai dijawab. Pada saat pemberian jawaban ternyata terjadi perbedaan pendapat dari kelompok lain yang menanggapi sehingga disini guru meluruskan jawaban yang sebenarnya

dari soal tersebut, lalu guru mengumumkan kelompok yang memiliki nilai tertinggi dan memberikan hadiah.

Setelah itu guru menyuruh siswa kembali keposisi awal sebelum diskusi dan guru memberikan tes individu kepada siswa selama 25 menit. Pada saat siswa mengerjakan tes, guru mengawasi siswa agar tidak bekerja sama dengan temannya. Akan tetapi karena saat pembagian kelompok waktu yang digunakan cukup banyak sehingga guru belum sempat menyimpulkan pembelajaran. Guru hanya menutup pembelajaran dengan mengucapkan *hamdalah* dan mengingatkan siswa pada pertemuan berikutnya siswa sudah duduk dalam kelompoknya masing-masing dan mempelajari materi selanjutnya dirumah.

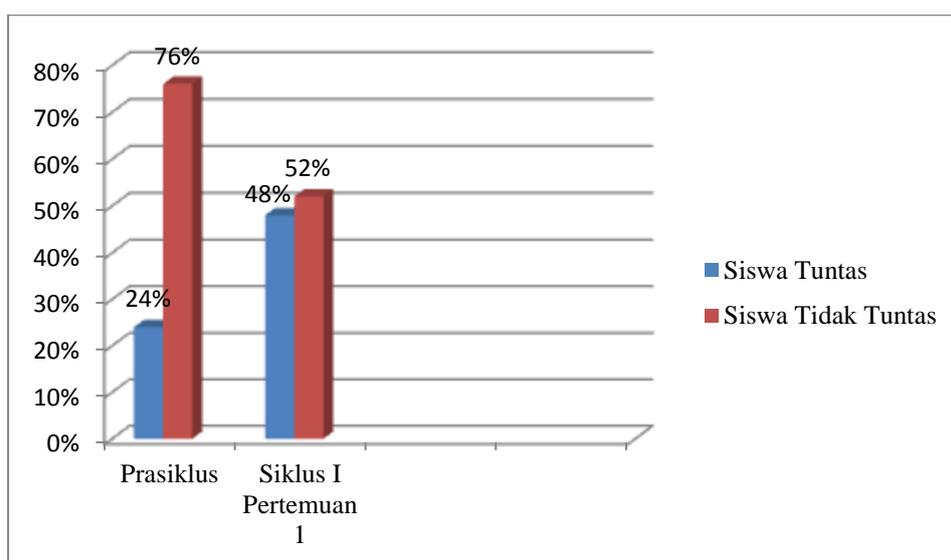
c. Observasi

1) Pada saat pembagian kelompok, guru belum mampu mengorganisasikan siswa dengan baik sehingga suasana kelas menjadi gaduh, selain itu beberapa siswa tidak mendengarkan arahan guru mereka ingin memilih sendiri teman sekelompoknya sehingga memakan waktu yang lumayan lama. Hal ini berpengaruh pada alokasi waktu sehingga mengalami penambahan waktu selama 7 menit sehingga mengambil jam istirahat siswa dan beberapa indikator yang belum terlaksana yaitu memotivasi siswa dan tidak menyimpulkan materi pada akhir pembelajaran.

- 2) Pada saat berdiskusi guru masih belum bisa membimbing kelompok secara merata, sehingga masih ada kelompok yang kurang paham tentang soal yang terdapat pada LKS.
- 3) Pada saat guru memanggil nomor siswa dan memintanya untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya ada beberapa siswa yang menolak untuk mewakili kelompoknya karena kurang percaya diri sehingga guru menurutinya dan menunjuk kawannya yang lain.

Tabel 4.2
Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan ke-1

Jenis Tes	Rata-rata Kelas	Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Persentase Siswa Tuntas	Persentase Siswa Tidak Tuntas
Tes Pertemuan ke-1	56,2	12	13	48%	52%



Gambar 4.2
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Prasiklus dan Siklus I Pertemuan 1

Berdasarkan tabel tersebut hasil belajar siswa pada Siklus I Pertemuan ke-1 diperoleh rata-rata kelas sebesar 56,2 dengan jumlah siswa yang tuntas (nilai ≥ 60) sebanyak 12 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 13 siswa. Persentase ketuntasan belajar klasikal siswa yang tuntas adalah 48% dan 52% persentase siswa yang tidak tuntas, hasil tersebut belum mencapai target ketuntasan yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu 70%. Persentase klasikal hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari prasiklus ke Pertemuan 1 sebesar 24%. Mengenai hasil tes pada Siklus I Pertemuan ke-1 berdasarkan pengamatan peneliti siswa masih kesulitan dalam menentukan sisi/bidang, rusuk dan titik sudut pada suatu benda yang berbentuk Kubus dan Balok.

d. Refleksi

Setelah tindakan, observasi dan juga evaluasi dilakukan maka langkah selanjutnya adalah tahap refleksi. Adapun hasil refleksi Siklus I Pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

1) Keberhasilan

- a) Persentasi ketuntasan klasikal belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan sebelum dilakukan tindakan.
- b) Sebagian siswa lebih mudah memahami soal dan lebih aktif dalam pembelajaran.

2) Ketidakberhasilan

- a) Hasil belajar siswa masih belum mencapai hasil yang diharapkan dalam penelitian ini. Masih banyak siswa yang belum mencapai

nilai KKM yaitu 60 dan persentase ketuntasan siswa belum mencapai 70%, dikarenakan ketidaktelitian siswa dalam menjawab soal. Beberapa siswa juga masih kesulitan dalam membedakan antara sisi, sudut, dan titik sudut pada Kubus dan Balok, ada juga siswa yang tidak menjawab soal dikarenakan tidak memperhatikan penjelasan guru dan pada saat guru berkeliling untuk membimbing diskusi, guru melihat siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi tidak mengerjakan soal di LKS sesuai nomornya siswa tersebut malah mengerjakan semua soal tanpa mengajak kawannya untuk berdiskusi atau membantu kawannya yang kesulitan menjawab soal LKS. Beberapa siswa juga tidak mengerjakan soal yang menjadi tanggung jawabnya, ia malah ribut dan mengganggu kawannya yang lain.

- b) Masih terdapat kekurangan yang dilakukan peneliti sebagai pelaksana tindakan seperti kurang baik mengorganisasikan siswa dalam kelompok, mengorganisasikan waktu, membimbing kelompok secara merata dan juga kurang baik pada saat memanggil nomor siswa yang akan menyampaikan hasil kelompoknya.
- c) Masih ada siswa yang tidak mau maju kedepan kelas saat nomornya terpanggil.
- d) Dalam menyelesaikan soal masih ada siswa yang kurang mengerti, terutama dalam membedakan sisi, sudut, dan titik sudut.

Sehingga untuk memperbaiki ketidakberhasilan tersebut peneliti membuat aturan bagi siswa yang tidak ikut serta dalam diskusi maka nilai kelompoknya akan dikurangi sebanyak 5 poin dan peneliti juga lebih mengefektifkan pemantauan terhadap kelompok.

Pertemuan ke-2

a. Perencanaan

- 1) Menyusun RPP skenario pembelajaran yang telah didesain, yaitu RPP dengan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT dan bekerja sama dengan guru untuk menentukan jadwal penelitian.
- 2) Menyiapkan LKS, nomor-nomor dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, tes dan kunci jawaban.
- 3) Lebih mengefektifkan pemantauan terhadap kegiatan kelompok dan memberikan bimbingan secara intensif dan merata kepada semua kelompok dengan cara memberikan bimbingan terhadap kesulitan yang dihadapi kelompok dan lebih menekankan semua siswa untuk bertanya kepada temannya sekelompoknya, jika temannya tidak dapat mencari solusinya maka diperbolehkan untuk bertanya kepada guru.
- 4) Bersikap lebih tegas terhadap semua siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan cara memberikan sanksi dengan cara mengurangi nilai sebanyak 5 poin jika perwakilan kelompok tidak mau maju dan mempresentasikan hasil kelompoknya dan juga mengurangi 5 poin jika anggota tidak ikut serta mengerjakan LKS.

b. Tindakan

Guru yang berperan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti melaksanakan proses belajar mengajar berdasarkan skenario yang telah dicantumkan di RPP. Waktu pelaksanaan Siklus I Pertemuan pertama adalah pada tanggal 23 Juli 2019 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dan materi yang diajarkan adalah menentukan Sifat-sifat Kubus dan Balok.

Diawal pembelajaran guru bersama siswa membaca doa belajar sebelum memulai pembelajaran. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa. Setelah itu, guru menyiapkan semua siswa untuk menerima pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa agar semangat mengikuti pembelajaran, menanyakan kembali pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya dan menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model pembelajaran NHT. Selanjutnya guru menyampaikan penjelasan tentang Jaring-jaring Kubus dan Balok dengan menggunakan metode ceramah dengan diikuti kegiatan tanya jawab mengenai materi tersebut. Setelah itu guru memanggil perwakilan kelompok untuk membagikan nomor topinya kepada anggota kelompoknya sesuai dengan nomor yang telah diperoleh siswa pada pertemuan sebelumnya dan membagi LKS kepada setiap kelompok. Selanjutnya guru menjelaskan tata cara mengerjakan LKS yaitu siswa yang mendapat topi nomor 1 mengerjakan soal nomor 1 di LKS, begitu juga dengan nomor-nomor yang lainnya dan mengingatkan agar siswa

saling bekerja sama dalam mengerjakan LKS dan juga memastikan semua temannya dalam kelompok bisa menyelesaikan soal-soal yang terdapat dalam LKS. Bagi siswa yang tidak mengerjakan soal yang menjadi tanggung jawabnya maka nilai kelompoknya akan dikurangi sebesar 5 poin. Pada saat diskusi berlangsung guru memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan.

Setelah waktu diskusi selesai guru memanggil salah satu nomor siswa yaitu nomor 5 untuk menjawab soal nomor 1 dalam LKS dan semua siswa yang memiliki topi nomor 5 mengacungkan tangan dan disuruh berdiri, kemudian guru menunjuk nomor 5 dari kelompok 1 yang harus mempresentasikan jawaban nomor 1 dan siswa yang memiliki topi nomor 5 dari kelompok lainnya memberikan tanggapan. Begitu seterusnya hingga semua soal selesai dijawab. Pada saat pemberian jawaban ternyata terjadi perbedaan pendapat dari kelompok lain yang menanggapi sehingga disini guru meluruskan jawaban yang sebenarnya dari soal tersebut.

Setelah itu guru menyuruh siswa kembali keposisi awal sebelum diskusi dan guru memberikan tes individu kepada siswa selama 25 menit. Pada saat siswa mengerjakan tes guru mengawasi siswa agar tidak bekerja sama dengan temannya. Setelah itu, guru memberikan *reward* kepada kelompok yang memiliki nilai tertinggi yaitu berupa tepuk tangan, pujian dan benda kepada kelompok yang menang. Sebelum guru menutup pembelajaran, guru menyuruh salah satu siswa untuk

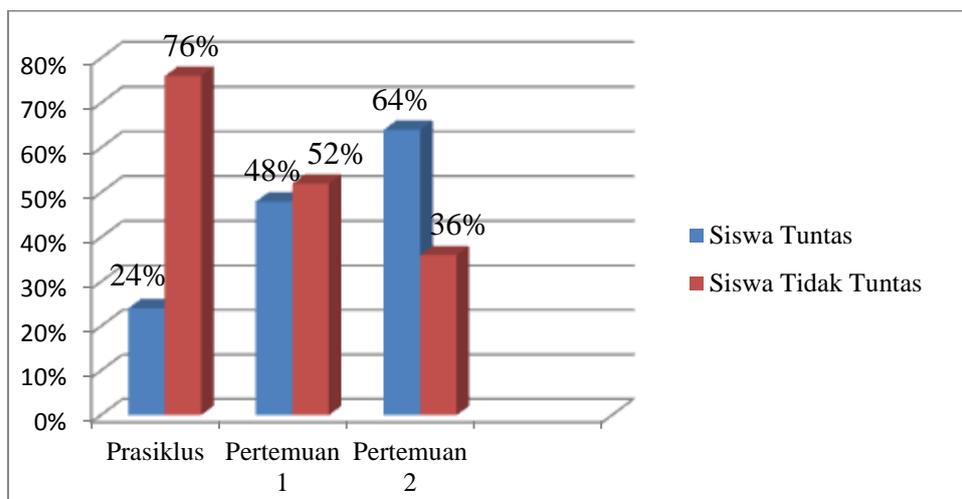
menyimpulkan pembelajaran lalu dilengkapi oleh guru. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan *hamdalah* dan mengingatkan siswa pada pertemuan berikutnya siswa sudah duduk dalam kelompoknya masing-masing dan mempelajari materi selanjutnya di rumah.

c. Observasi

Observasi pelaksanaan pembelajaran Kooperatif tipe NHT ini, masih terdapat kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan pada Siklus I Pertemuan ke-2 yang dilakukan oleh peneliti sebagai pelaksana. Observer menilai bahwa guru masih terlalu ikut campur dalam menampung kesulitan siswa sehingga mereka lebih banyak bertanya pada guru dibandingkan mendiskusikannya dengan kawan satu kelompoknya yang menyebabkan keadaan kelas tidak kondusif, guru juga masih kurang baik dalam membimbing kelompok secara merata dan intensif. Hasil belajar siswa pada Siklus I Pertemuan ke-2 dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan ke-2

Jenis Tes	Rata-rata Kelas	Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Persentase Siswa Tuntas	Persentase Siswa Tidak Tuntas
Tes Pertemuan ke-2	66,8	16	9	64%	36%



Gambar 4.3
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tuntas dan Siswa Tidak Tuntas
Pada Prasiklus, Siklus I Pertemuan 1 dan Pertemuan 2

Berdasarkan tabel tersebut hasil belajar siswa pada Siklus I Pertemuan ke-2 diperoleh rata-rata kelas sebesar 66,8 dengan jumlah siswa yang tuntas (nilai ≥ 60) sebanyak 16 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 9 siswa. Persentase ketuntasan belajar klasikal siswa yang tuntas adalah 64% dan 36% persentase siswa yang tidak tuntas. Persentase klasikal siswa dari Pertemuan pertama ke Pertemuan ke-2 mengalami peningkatan sebesar 16% namun hasil tersebut belum mencapai target penelitian ini yaitu 70%.

d. Refleksi

Setelah tindakan, observasi dan juga evaluasi dilakukan maka langkah selanjutnya adalah tahap refleksi. Adapun hasil refleksi Siklus I Pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

1) Keberhasilan

- a) Persentasi ketuntasan klasikal belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya dan rata-rata ketuntasan kelas sudah mencapai KKM.
- b) Tidak ada lagi siswa yang menolak maju kedepan ketika nomornya terpanggil.
- c) Tidak ada lagi siswa yang tidak mengerjakan soal yang menjadi tanggung jawabnya.
- d) Pemahaman siswa terhadap materi meningkat.
- e) Guru sudah bisa mengorganisasikan waktu dengan baik.

2) Ketidakberhasilan

- a) Persentase ketuntasan klasikal belajar siswa belum mencapai hasil yang diharapkan pada penelitian ini yaitu 70%. Beberapa faktor yang menyebabkan siswa tidak tuntas adalah siswa masih kurang teliti dalam menjawab soal, masih ada siswa yang salah dalam menyelesaikan soal dengan benar.
- b) Peneliti sebagai pelaksana tindakan (guru) masih belum bisa memberikan bimbingan secara intensif dan merata kepada semua kelompok.
- c) Pada materi Jaring-jaring Kubus dan Balok ini siswa lebih sulit untuk memahami materi, karena siswa lebih dituntut untuk berimajinasi dan membayangkan Jaring-jaring Kubus dan Balok.

Sehingga untuk memperbaiki ketidakberhasilan tersebut peneliti membuat aturan bagi siswa yang tidak ikut serta dalam diskusi maka nilai kelompoknya akan dikurangi sebanyak 10 poin, penambahan yel-yel dalam kelompok sehingga siswa lebih semangat dan peneliti juga lebih mengefektifkan pemantauan terhadap kelompok.

Selama pelaksanaan Siklus I, hasil belajar siswa mengalami peningkatan kearah yang lebih baik dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT. Akan tetapi, belum mencapai hasil yang diharapkan pada penelitian ini. Untuk itu perlu diadakan penelitian tindak lanjut mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT di kelas V dengan alasan meningkatkan hasil belajar siswa agar mencapai hasil yang diharapkan. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian Siklus II.

3. Siklus II

Permasalahan

Pada pelaksanaan tindakan Siklus I, hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan kearah yang lebih baik disetiap pertemuannya. Namun hasilnya belum mencapai harapan yang diinginkan dalam penelitian ini. Permasalahan pada Siklus II ini adalah hal-hal yang belum dicapai pada Siklus I dan belum sesuai dengan indikator tindakan yang diharapkan peneliti selama tindakan Siklus I. Adapun permasalahan yang terjadi yaitu:

- a) Masih belum mencapai target yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu mengenai persentasi ketuntasan klasikal siswa 70%.

- b) Guru belum mampu memberikan bimbingan yang merata kepada semua kelompok.
- c) Masih ditemukan siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan materi Kubus dan Balok.

Pertemuan ke-1

a. Perencanaan

- 1) Menyusun skenario pembelajaran, yaitu RPP dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT dengan sedikit variasi tambahan pada tindakan yaitu:
 - a) Pada saat menyampaikan materi, guru tidak lagi memberikan penjelasan seutuhnya dengan ceramah, namun dengan memberikan permasalahan untuk dibahas oleh seluruh siswa sehingga siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan namun juga bisa berpikir. Dengan cara ini diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat.
 - b) Adanya pemberian yel-yel kepada kelompok dan melakukan undian dalam pemanggilan nomor siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa merasa termotivasi dan tahap pembelajaran NHT yang dilakukan tidak terkesan monoton.
 - c) Tetap memberikan sanksi kepada anggota kelompok yang tidak ikut serta dalam mengerjakan kelompok. Sanksinya berupa pengurangan nilai kelompok sebanyak 10 poin. Sanksi tersebut lebih besar dari sebelumnya.

- d) Pemberian penghargaan kepada kelompok yang menang dan paling aktif selama pembelajaran serta pemberian hukuman kepada kelompok yang memiliki nilai terendah. Hukumannya berupa nyanyian atau yang lainnya.
- 2) Menyiapkan LKS, nomor-nomor, undian dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, tes dan kunci jawaban.
- 3) Memberikan bimbingan seperlunya kepada semua kelompok dan membatasi pertanyaan jika pada saat mengerjakan LKS siswa mengalami kesulitan. Lebih menekankan bertanya pada teman kelompoknya dan juga lebih memfokuskan bimbingan kepada siswa yang masih kesulitan dalam menyelesaikan soal.

b. Tindakan

Guru yang berperan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti melaksanakan proses belajar mengajar berdasarkan skenario yang telah dicantumkan di RPP. Waktu pelaksanaan Siklus I Pertemuan pertama adalah pada tanggal 25 Juli 2019 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dan materi yang diajarkan adalah menentukan Volume Kubus dan Balok.

Diawal pembelajaran guru bersama siswa membaca doa belajar sebelum memulai pembelajaran. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa. Setelah itu, guru menyiapkan semua siswa untuk menerima pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa agar semangat mengikuti pembelajaran, menanyakan kembali pelajaran yang

telah dipelajari sebelumnya dan menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model pembelajaran NHT dengan sedikit variasi sesuai perencanaan yang telah disusun. Selanjutnya guru menyajikan masalah kepada siswa mengenai materi yang sedang dipelajari yaitu Volume Kubus dan Balok, kemudian guru mengajak siswa berpikir bagaimana cara penyajian materi. Setelah itu guru memanggil perwakilan kelompok untuk melakukan undian yel- yel dan juga membagikan nomor topinya kepada anggota kelompoknya sesuai dengan nomor yang telah diperoleh siswa pada pertemuan sebelumnya kemudian membagi LKS kepada setiap kelompok dan juga memastikan semua temannya dalam kelompok bisa menyelesaikan soal-soal yang terdapat dalam LKS. Bagi siswa yang tidak mengerjakan soal yang menjadi tanggung jawabnya maka nilai kelompoknya akan dikurangi sebesar 10 poin. Pada saat diskusi berlangsung guru memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan akan tetapi dengan memberikan batasan sebanyak 2 kali untuk setiap kelompok.

Sebelum tugas kelompok diperiksa setiap kelompok menyanyikan yel-yel “kami bisa kami pasti bisa. Kami pasti juara” Setelah itu guru memanggil salah satu nomor siswa dengan cara undian, semua nomor kepala yang nomornya terundi mengacungkan tangan kemudian guru melakukan undian lagi untuk menentukan kelompok yang akan persentase sedangkan nomor yang sama dari kelompok lainnya memberikan tanggapan. Begitu seterusnya hingga semua soal selesai

dijawab. Pada saat pemberian jawaban ternyata terjadi perbedaan pendapat dari kelompok lain yang menanggapi sehingga disini guru meluruskan jawaban yang sebenarnya dari soal tersebut.

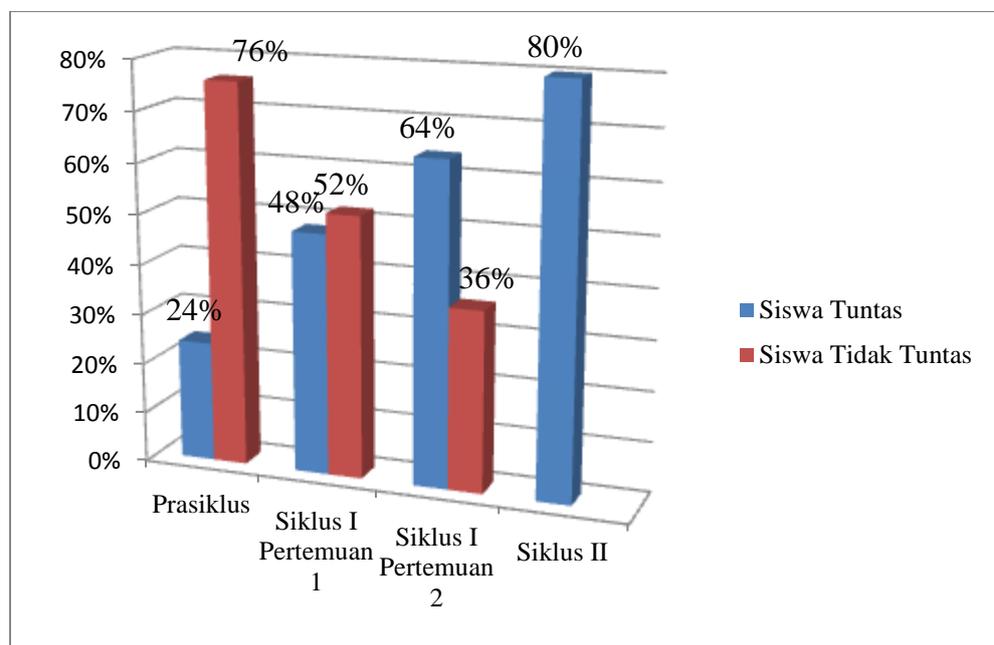
Setelah itu guru menyuruh siswa kembali keposisi awal sebelum diskusi dan guru memberikan tes individu kepada siswa selama 25 menit. Pada saat siswa mengerjakan tes guru mengawasi siswa agar tidak bekerja sama dengan temannya. Setelah itu, guru memberikan *reward* kepada kelompok yang memiliki nilai tertinggi dan yang paling aktif yaitu berupa tepuk tangan, pujian dan benda kepada kelompok yang menang dan memberi hukuman pada kelompok yang memiliki nilai terendah. Sebelum guru menutup pembelajaran, guru menyuruh salah satu siswa untuk menyimpulkan pembelajaran lalu dilengkapi oleh guru. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan *hamdalah* dan mengingatkan siswa pada pertemuan berikutnya siswa sudah duduk dalam kelompoknya masing-masing dan mempelajari materi selanjutnya di rumah.

c. Observasi

Berdasarkan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran Volume Kubus dan Balok. Guru kelas bertindak sebagai observer untuk mengamati jalannya proses pembelajaran Kooperatif tipe NHT di kelas V.

Tabel 4.4
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Jenis Tes	Rata-rata Kelas	Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Persentase Siswa Tuntas	Persentase Siswa Tidak Tuntas
Tes Siklus 2	73,6	20	5	80%	20%



Gambar 4.4
Diagram Batang Hasil Belajar Siswa Tuntas dan Siswa Tidak Tuntas Pada Prasiklus, Siklus I Pertemuan 1 dan 2 serta Siklus II

Berdasarkan tabel tersebut hasil belajar siswa pada Siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 73,6 dengan jumlah siswa yang tuntas (nilai ≥ 60) sebanyak 18 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 7 siswa. Persentase ketuntasan belajar klasikal siswa yang tuntas adalah 80% dan 20% persentase siswa yang tidak tuntas. Hasil belajar siswa

mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya dan telah mencapai target yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu 70%.

d. Refleksi

Setelah tindakan, observasi dan juga evaluasi dilakukan maka langkah selanjutnya adalah tahap refleksi. Adapun hasil refleksi Siklus II adalah sebagai berikut:

1) Keberhasilan

a) Persentasi ketuntasan klasikal belajar siswa mengalami peningkatan kearah yang lebih baik dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.

b) Siswa lebih mudah mengerti dan memahami soal-soal dan penjelasan.

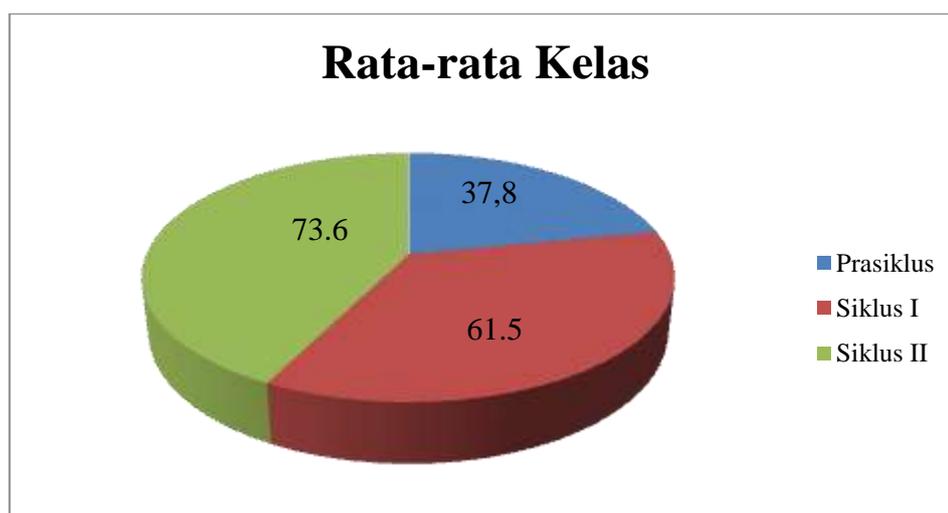
Berdasarkan hasil penelitian tindakan selama Siklus II ini dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT ini dikelas V SD Negeri 019 Bonandolok pada pokok bahasan Bangun Ruang Kubus dan Balok telah terjadi peningkatan hasil belajar yang diharapkan kearah yang lebih positif, lebih baik dan telah mencapai hasil yang diharapkan dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan sudah berusaha secara maksimal untuk mengatasi/memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung dan siswa sudah menunjukkan sifat-sifat Kooperatif yang saling membantu dan bekerja sama untuk mencapai keberhasilan bersama. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dihentikan.

B. Perbandingan Data Hasil Penelitian

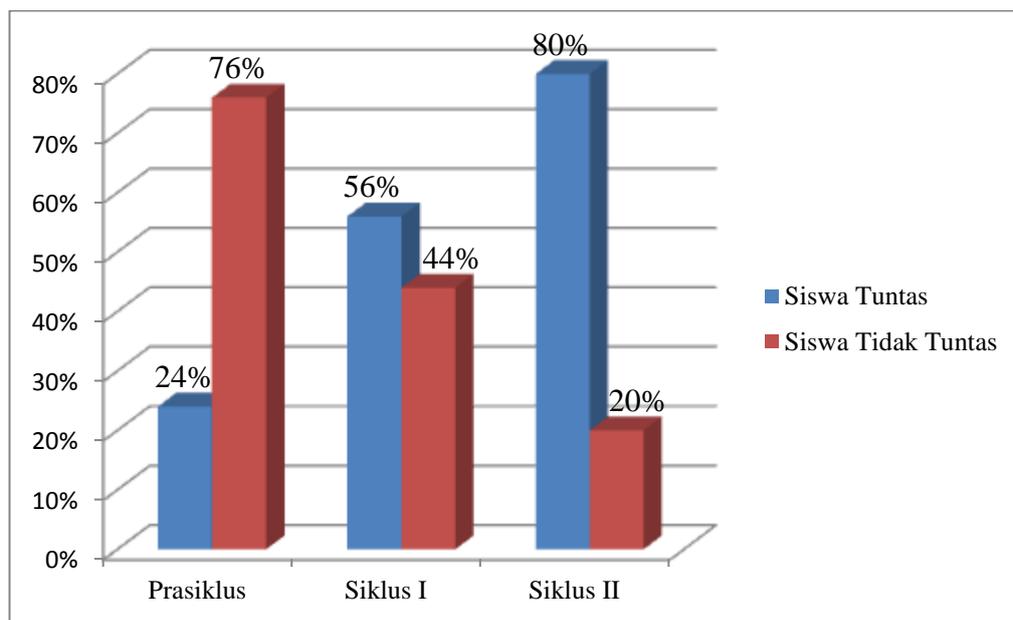
Berdasarkan hasil tindakan yang terlihat pada tabel hasil belajar diatas, dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri 019 Bonandolok dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada pokok bahasan Bangun Ruang Kubus dan Balok. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Tindakan	Jenis Tes	Rata-rata Kelas	Persentase Siswa Tuntas
Prasiklus	Tes Kemampuan Awal	37,8	24%
Siklus I	Tes Pertemuan ke-1	56,2	48%
	Tes Pertemuan ke-2	66,8	64%
Siklus II	Tes Pertemuan ke-1	73,6	80%



Gambar 4.5
Perbandingan Rata-rata Kelas Prasiklus, Siklus I dan Siklus II



Gambar 4.6
Hasil Perbandingan Persentase Siswa Tuntas Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar diatas terlihat jelas bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa kearah yang lebih baik yaitu pada saat sebelum tindakan (prasiklus) diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 37,8 dengan persentase siswa tuntas adalah 24%. Pada saat Siklus I terjadi peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan sebelum ada tindakan yaitu pada Pertemuan ke-1 diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 56,2 dengan persentase siswa tuntas adalah 48%, sedangkan pada Pertemuan ke-2 diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 66,8 dengan persentase siswa tuntas adalah 64%. Selanjutnya pada Siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 73,6 dengan persentase siswa tuntas adalah 80%. Hal tersebut telah memenuhi hasil yang diharapkan dalam penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia mengikuti proses pembelajaran. Salah satu kemampuan tersebut adalah kemampuan intelektual yaitu kemampuan siswa dalam menguasai materi yang diajarkan oleh guru. Sebelum menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal yang diajarkan guru, terlihat dari nilai Matematika siswa yang masih rendah.

Setelah peneliti menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa setiap pertemuan dipengaruhi oleh keaktifan dan kesungguhan siswa dalam berdiskusi bersama teman-temannya, karena dengan diskusi siswa merasa lebih berani bertanya kepada kawannya tentang materi yang belum dia mengerti. Siswa juga merasa termotivasi karena setiap siswa diberikan tanggung jawab untuk menjawab satu soal yang terdapat di LKS dan juga adanya pemberian *reward* kepada kelompok yang memiliki nilai tertinggi karena semua kelompok ingin memperoleh nilai tertinggi maka mereka lebih antusias dalam mengerjakan LKS dan juga dalam hal membantu kawannya yang merasa kesulitan agar kelompoknya memiliki nilai tertinggi. Temuan ini sesuai dengan pernyataan dari Ngalimun Purwanto yang menyatakan bahwa "*reward* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa", pemberian *reward* akan sangat bermanfaat bagi peserta didik terutama dalam memberikan stimulus yang akan memberikan

dampak yang positif dan juga memberikan semangat baru bagi peserta didik.¹ Dengan diadakannya model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) siswa lebih terbantu dalam memahami materi dan mengerjakan soal. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari persentase Siklus I yaitu 56% dan Siklus II yaitu 80%.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan ini dilakukan dengan penuh kehati-hatian dan juga sesuai dengan langkah-langkah prosedur Penelitian Tindakan Kelas yang telah direncanakan. Hal ini agar mendapatkan hasil yang diharapkan, akan tetapi untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit karena dalam penelitian ini dirasakan masih adanya keterbatasan. Adapun keterbatasan tersebut sebagai berikut:

1. Dalam materi Bangun Ruang Kubus dan Balok siswa masih merasa kesulitan menyelesaikan soal dalam bentuk cerita.
2. Pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) belum sepenuhnya terlaksana, hal ini karena masih ada siswa yang tidak mau bekerjasama dengan temannya walaupun sudah diberikan sanksi. .

¹Ni Kadek Sujiantari, "Pengaruh *Reward* dan *Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS" *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi*, Vol. 7, No. 2.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan diuraikan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan bahwa penerapan Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa pada materi Kubus dan Balok di SD Negeri 019 Bonandolok. Hal ini dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II, yaitu:

Peningkatan hasil belajar siswa diperoleh dari hasil belajar siswa pada setiap Pertemuan dalam Siklus. Pada saat prasiklus diperoleh hasil tes kemampuan awal siswa yaitu sebesar 24%. Pada Siklus I Pertemuan ke-1 terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, yaitu pada Pertemuan ke-1 diperoleh persentase siswa tuntas sebesar 48% sedangkan pada Pertemuan ke-2 diperoleh sebesar 64%. Selanjutnya pada Siklus II persentase siswa tuntas diperoleh sebesar 80%. Artinya penelitian ini telah mencapai target yaitu terdapat 70% siswa yang memiliki nilai lebih dari 60.

B. Saran

Setelah melaksanakan penelitian dan melihat hasil penelitian, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah semoga KKM di SD Negeri 019 dapat ditingkatkan sehingga siswa lebih terpacu lagi dalam belajar.
2. Kepada guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) ini dalam proses pembelajaran Matematika karena dapat memberikan hal yang positif terhadap hasil belajar siswa dan juga dapat mengembangkan model pembelajaran lainnya.
3. Kepada siswa, dengan pengalaman belajar model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) diharapkan siswa untuk seterusnya dapat aktif dan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajarnya lebih meningkat.
4. Untuk peneliti selanjutnya hendaknya mampu membuat inovasi baru dalam penyampaian model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) ini sehingga siswa lebih termotivasi dan hasil belajar siswa lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad, dkk., *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, Semarang: UNISSULA Press, 2013.
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, Cet. Ke-8, Bandung: PT. Remaja Kosdakarya, 2016.
- Zaidal, Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: CV Yrama Witya, 2010.
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Cet. Ke-3, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Dirman dan Cicih Juarsih, *Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik*, Cet. Pertama, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014.
- Emir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Hamzah dan Masri Kudrat Umar, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, Cet. Ke-2, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.
- Harahap, Ernawati Sari, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Pokok Bahasan Himpunan Kelas VII-2 SMP N 11 Padangsidimpuan". *Skripsi* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2014).
- Hasratuddin, *Mengapa Harus Belajar Matematika*, Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Huda, Miftahul, *Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Isjoni, *Cooperative Learning*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Cet. Ke-3, Medan: Media Persada, 2014.
- Kusuma, Wijaya dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Indeks, 2010.
- Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Cet. Ke-3, Banjarmasin: Aswaja Pressindo, 2014.

- Pane, Intan Parwati, “Pengaruh Penerapan Alat Peraga Melalui Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung di Kelas IX SMP Negeri 5 Padangsidempuan”. *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2017).
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- Rahayu, Siti, “Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI dan NHT” *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, Vol. 2, No. 3.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Rusman, *Model- Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sakdiah, Halimatus, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika pada Materi Suku Banyak di Kelas XI MAN Panyabungan”. *Skripsi* (Padangsidempuan : IAIN Padangsidempuan, 2016).
- Slameto, *Belajar dan Faktor- faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Suharjana, Agus, *Mengenal Bangun Ruang dan Sifat-sifatnya di Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Matematika, 2008.
- Sujiantari, Ni Kadek, “Pengaruh *Reward* dan *Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS” *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi*, Vol. 7, No. 2.
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning*, Cet. Ke VI, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Cet. Ke- 4, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Suyono, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. Ke- 3, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI, 2006.

Lampiran 1

TIME SCHEDULE PENELITIAN

No.	Jenis Kegiatan	Waktu
1.	Pengajuan Judul	Juni 2018
2.	Seminar Judul	Juni 2018
3.	Penulisan Proposal	September 2018
4.	Bimbingan Proposal dengan Pembimbing 2	November 2018 – Januari 2019
5.	Bimbingan Proposal dengan Pembimbing 1	April 2019
6.	Seminar Proposal	Mei 2019
7.	Revisi Proposal	Mei 2019
8.	Penelitian di Lapangan	Juni 2019
9.	Pengolahan Data	Juni 2019
10.	Penulisan Hasil Penelitian	Juli 2019
11.	Bimbingan Skripsi dengan Pembimbing 2	Juli 2019
12.	Bimbingan Skripsi dengan Pembimbing 1	Agustus 2019
13.	Seminar Hasil	Agustus 2019
14.	Revisi Skripsi	September 2019
15.	Sidang Skripsi	September 2019

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Bangun Ruang Kubus dan Balok di SD Negeri 019 Bonandolok” penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

Petunjuk: Berikan tanda cehecklist jika dilaksanakan oleh guru (peneliti) sebagai berikut.

No.	ASPEK YANG DIAMATI	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Tidak Baik
1.	Memberitahu siswa tentang pembelajaran yang digunakan				
2.	Menyampaikan tujuan/ indikator yang harus dicapai dalam proses pembelajaran				
3.	Menyampaikan materi pembelajaran				
4.	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok				
5.	Memberikan nomor- nomor kepada siswa				
6.	Menyiapkan LKS dan menjelaskan cara kerja LKS kepada siswa				
7.	Membimbing kelompok jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS				

8.	Memanggil nomor anggota siswa dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan dalam LKS				
9.	Memotivasi siswa untuk berani menanggapi				
10.	Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh hasil terbaik				
11.	Mengawasi siswa pada saat mengerjakan tes				
12.	Kesesuaian alokasi waktu yang ditetapkan				
13.	Mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi				

Bonandolok , 2019

Observer

RAHMAINI LUBIS, S.Pd.
NIP.19750726 200502 2 001

Lampiran 3

RENCANA PELKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus I Pertemuan ke-1

Satuan Pendidikan : SD Negeri 019 Bonandolok

Kelas : V

Mata pelajaran : MATEMATIKA

Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (2 x 35 menit)

A. KOMPETENSI INTI:

KI 1 :Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.

KI 2 :Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.

KI 3 :Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.

KI 4 :Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

Kompetensi Dasar	Indikator pencapaian kompetensi
1 Menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana	1. Siswa dapat menyebutkan sifat-sifat bangun ruang sederhana 2. Siswa dapat menunjukkan benda disekitar yang berbentuk Kubus dan Balok

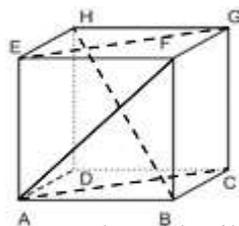
C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menyebutkan sifat-sifat bangun ruang sederhana dengan baik dan benar
2. Siswa dapat menunjukkan sisi, titik sudut dan rusuk dengan baik dan benar

D. MATERI PEMBELAJARAN

• KUBUS

Kubus adalah bangun ruang yang semua sisinya sama panjang.



Kubus memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

sisi/bidang, rusuk, titik sudut, diagonal bidang, diagonal ruang kubus, bidang diagonal.

- Sisi adalah daerah yang dibatasi bangun ruang.
- Sisi pada bangun ruang bertemu pada satu garis yang disebut rusuk.

- Tiga atau lebih rusuk pada satu bangun ruang bertemu pada satu titik disebut titik sudut.

Kubus terdiri dari 12 rusuk dan 6 sisi dimana setiap sisinya memiliki ukuran yang sama panjang.

- **BALOK**

Balok memiliki tiga pasang sisi berhadapan yang sama bentuk dan ukurannya, di mana setiap sisinya berbentuk persegi panjang.

unsur-unsur yang dimiliki oleh balok yaitu: 6 sisi/bidang, 12 rusuk, 8 titik sudut, 12 diagonal bidang, 4 diagonal ruang, 6 bidang diagonal

E. MODEL, PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Model Pembelajaran : Kooperatif Tipe NHT
2. Pendekatan Pembelajaran: *Scientific*
3. Metode pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok dan penugasan.

F. Media dan Alat Pembelajaran

1. Media
 - LKS
2. Alat Pembelajaran
 - Papan tulis
 - Spidol
 - HVS

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN GURU	DESKRIPSI KEGIATAN SISWA	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<p>Fase 1: Persiapan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mempersiapkan peserta didik belajar dengan menyuruh peserta didik berdoa sebelum pelajaran dimulai. 2. Guru mengecek kehadiran peserta didik. 3. Guru membuka pelajaran dengan menanyakan materi sebelumnya yang sudah dikuasai siswa. 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. 5. Memberikan dan membangkitkan 	<p>Peserta didik mendengarkan dan melaksanakan perintah guru.</p> <p>Peserta didik mendengarkan guru.</p> <p>Peserta didik menjawab pertanyaan guru.</p> <p>Peserta didik memperhatikan dan merespon guru.</p> <p>Peserta didik</p>	10 menit

	motivasi peserta didik .	mendengarkan guru.	
Kegiatan Inti	<p>Menanya dan Mengamati(stimulation)</p> <p>1. Guru memberi penjelasan tentang kubus dan balok</p> <p>2. Guru mengarahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum diketahui dari materi yang dipelajari</p> <p>Fase 2: Pembentukan Kelompok Heterogen</p> <p>1. Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 6 peserta didik.</p>	<p>Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru.</p> <p>Peserta didik mengajukan pertanyaan hal-hal yang belum dimengerti.</p> <p>Peserta didik mendengarkan instruksi dari guru.</p>	50 menit

	<p>2. Guru menyuruh siswa mengambil kertas yang telah disediakan guru untuk membentuk kelompok.</p> <p>Fase 3: Tiap Kelompok Harus Memiliki Buku Paket atau Buku Panduan dan kertas HVS</p> <p>1. Guru memberikan LKS dan kertas untuk lembar jawaban yang telah diberi identitas berhubungan dengan materi yang diajarkan</p> <p>Fase 4: Diskusi Masalah</p> <p>1. Guru mengecek kesiapan siswa lalu menjelaskan tentang metode NHT</p> <p>2. Guru meminta peserta</p>	<p>Peserta didik mengambil kertas dan membentuk kelompoknya masing-masing.</p> <p>Siswa menerima LKS dan kertas HVS</p> <p>Siswa mendengarkan penjelasan guru</p> <p>Peserta didik</p>	
--	---	--	--

	<p>didik untuk mendiskusikan soal yang telah diberikan.</p> <p>3. Selama peserta didik bekerja di dalam kelompok, guru membimbing peserta didik dalam kelompok dan menanyakan apa masih ada yang kurang dipahami.</p> <p>Fase 5: verifikasi hasil (verification)</p> <p>4. Guru memanggil nomor secara acak dan nomor yang yang terpanggil akan mempresentasikan hasil kelompoknya dan siswa dari kelompok lain dengan nomor yang sama akan memberi tanggapan</p>	<p>mendiskusikan soal yang telah diberikan.</p> <p>Siswa menanyakan apa- apa saja yang belum dimengerti pada soal yang diberikan guru</p> <p>Peserta didik yang memiliki nomor yang disebutkan guru mempresentasikan hasil diskusinya.</p>	
--	--	--	--

	<p>tentang persentasi kelompok sebelumnya demikian sampai semua soal selesai.</p> <p>5. Guru menjelaskan kembali tentang hasil persentasi yang masih kurang dimengerti siswa.</p> <p>6. Guru meberikan penghargaan atas semangat para peserta didiknya.</p>	<p>Siswa menyimak penjelasan guru</p> <p>Peserta didik mendengarkan guru dengan semangat</p>	
Penutup	<p>Fase 6: Memberi Kesimpulan</p> <p>1. Guru menyuruh siswa untuk menyimpulkan kembali tentang materi yang telah disampaikan guru.</p> <p>2. Menginformasikan</p>	<p>Peserta didik memberi kesimpulan.</p> <p>Peserta didik</p>	10 menit

	kegiatan untuk pertemuan berikutnya. 3. Guru mengakhiri kegiatan mengajar dengan memberikan evaluasi setelah itu berdoa dan memberikan pesan untuk tetap belajar.	mendengarkan dan memperhatikan guru. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi lalu berdoa dan mengucapkan Hamdallah.	
--	---	---	--

Mengetahui,

Bonandolok, 2019

Peneliti,

Guru Matematika

WINDA PRATIWI
NIM. 15 202 00082
001

RAHMAINI LUBIS
NIP. 19750726 200502 2

Kepala SD Negeri 019 Bonandolok

PARJUANGAN PANGGABEAN, S.Pd. SD
NIP. 19850920 200904 1 003

Lampiran 4

RENCANA PELKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus I Pertemuan ke-2

Satuan Pendidikan : SD Negeri 019 Bonandolok

Kelas : V

Mata pelajaran : MATEMATIKA

Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (2 x 35 menit)

H. KOMPETENSI INTI:

KI 1 :Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.

KI 2 :Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.

KI 3 :Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.

KI 4 :Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

I. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

Kompetensi Dasar	Indikator pencapaian kompetensi
1. Menentukan jaring-jaring balok dan kubus	1. Siswa dapat membuat jaring-jaring kubus dan balok 2. Siswa dapat menentukan jaring-jaring berbentuk kubus dan balok

J. TUJUAN PEMBELAJARAN

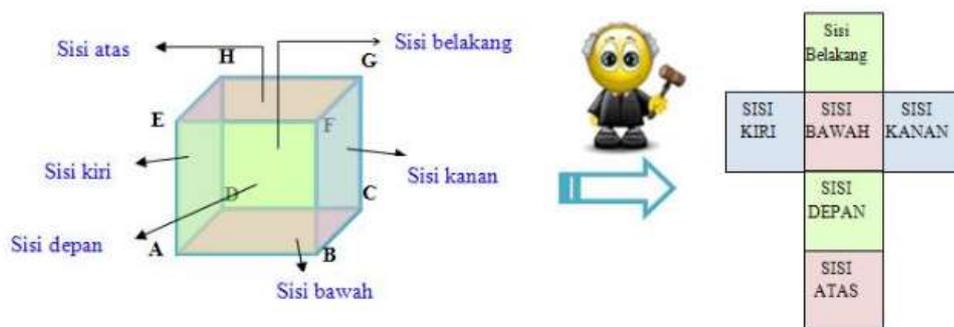
1. Siswa dapat menemukan jaring-jaring kubus dan balok
2. Siswa dapat membuat jaring-jaring kubus dan balok dengan baik dan benar

K. MATERI PEMBELAJARAN

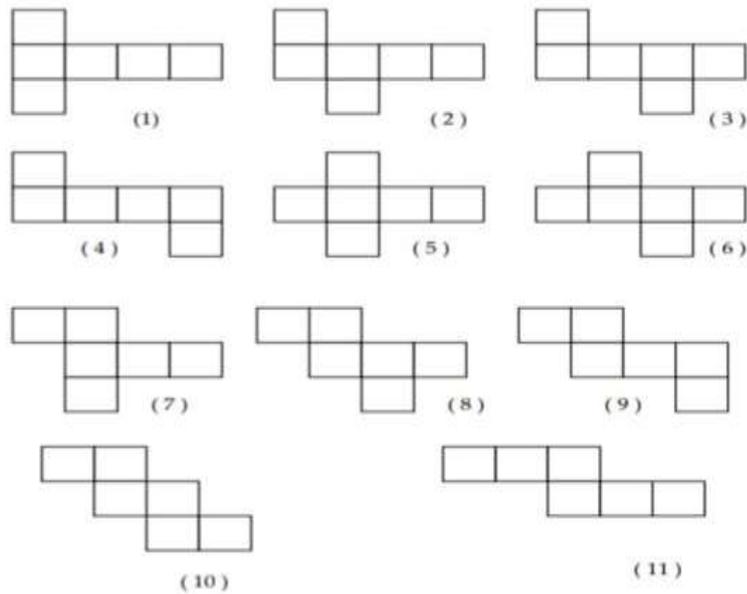
• KUBUS

Jaring-jaring kubus merupakan sebuah bangun datar yang jika dilipat menurut ruas-ruas garis pada dua persegi yang berdekatan akan membentuk bangun kubus.

Berikut ini adalah sebuah kubus ABCD. EFGH yang direntangkan di tiap sisinya dan menghasilkan sebuah jaring.



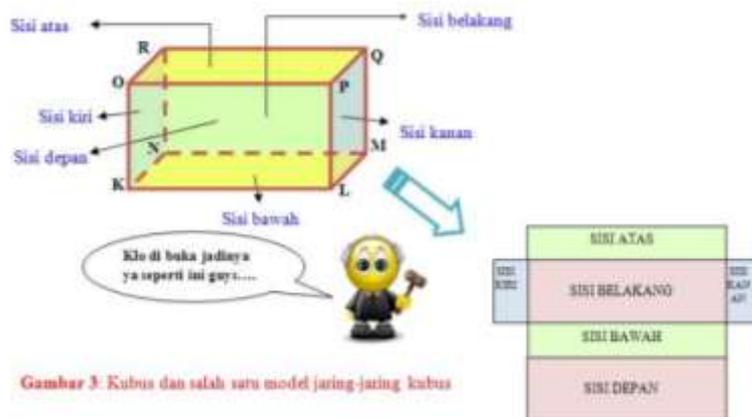
Kubus terdiri dari 11 jaring- jaring kubus



• **BALOK**

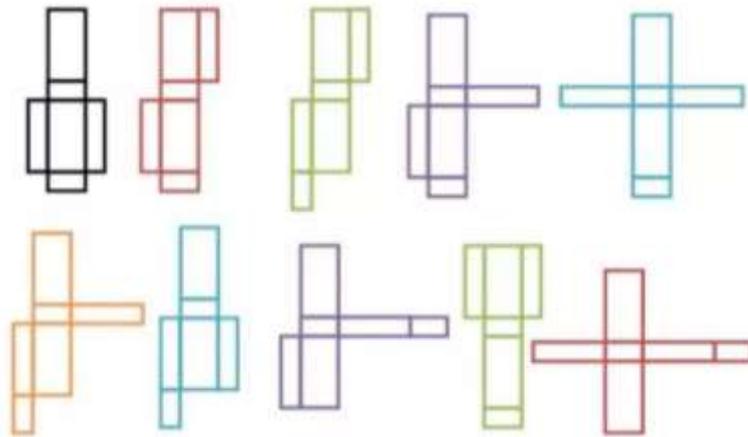
Jaring-jaring Balok tersusun atas tiga pasang persegi panjang dengan panjang yang berbeda ukuran.

Sama halnya dengan Kubus, Balok apabila kita potong berdasarkan rusuk-rusunya dan merentangkan di tiap sisinya akan menghasilkan sebuah Jaring-jaring Balok. Berikut adalah sebuah Balok KLMN. OPQR yang sudah direntangkan di tiap sisinya dan menghasilkan sebuah jaring-jaring.



Gambar 3: Kubus dan salah satu model jaring-jaring kubus

Balok memiliki 10 Jaring- jaring Balok



L. MODEL, PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

4. Model Pembelajaran : Kooperatif Tipe NHT
5. Pendekatan Pembelajaran: *Scientific*
6. Metode pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok dan penugasan.

M. MEDIA DAN ALAT PEMBELAJARAN

3. Media
 - LKS
4. Alat Pembelajaran
 - Papan tulis
 - Spidol
 - HVS

N. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN GURU	DESKRIPSI KEGIATAN SISWA	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<p>Fase 1: Persiapan</p> <p>6. Guru mempersiapkan peserta didik belajar dengan menyuruh peserta didik berdoa sebelum pelajaran dimulai.</p> <p>7. Guru mengecek kehadiran peserta didik.</p> <p>8. Guru membuka pelajaran dengan menanyakan materi sebelumnya yang sudah dikuasai siswa.</p> <p>9. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.</p> <p>10. Memberikan dan</p>	<p>Peserta didik mendengarkan dan melaksanakan perintah guru.</p> <p>Peserta didik mendengarkan guru.</p> <p>Peserta didik menjawab pertanyaan guru.</p> <p>Peserta didik memperhatikan dan merespon guru.</p>	10 menit

	membangkitkan motivasi peserta didik .	Peserta didik mendengarkan guru.	
Kegiatan Inti	<p>Menanya dan Mengamati(stimulation)</p> <p>3. Guru memberi penjelasan tentang kubus dan balok</p> <p>4. Guru mengarahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum diketahui dari materi yang dipelajari</p> <p>Fase 2: Pembentukan Kelompok Heterogen</p> <p>3. Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 6</p>	<p>Peserta didik mendengarkan penjelasan guru.</p> <p>Peserta didik mengajukan pertanyaan hal-hal yang belum dimengerti.</p> <p>Peserta didik mendengarkan instruksi dari guru.</p>	50 menit

	peserta didik.		
	4. Guru menyuruh siswa mengambil kertas yang telah disediakan guru untuk membentuk kelompok.	Peserta didik mengambil kertas dan membentuk kelompoknya masing-masing.	
	Fase 3: Tiap Kelompok Harus Memiliki Buku Paket atau Buku Panduan dan kertas HVS		
	2. Guru memberikan LKS dan kertas untuk lembar jawaban yang telah diberi identitas berhubungan dengan materi yang diajarkan	Siswa menerima LKS dan kertas HVS	
	Fase 4: Diskusi Masalah		
	7. Guru mengecek kesiapan siswa lalu menjelaskan tentang metode NHT	Siswa mendengarkan penjelasan guru	
		Peserta didik	

	<p>8. Guru meminta peserta didik untuk mendiskusikan soal yang telah diberikan.</p> <p>9. Selama peserta didik bekerja di dalam kelompok, guru membimbing peserta didik dalam kelompok dan menanyakan apa masih ada yang kurang dipahami.</p> <p>Fase 5: verifikasi hasil (verification)</p> <p>10. Guru memanggil nomor secara acak dan nomor yang yang terpanggil akan mempresentasikan hasil kelompoknya dan siswa dari kelompok lain dengan nomor yang sama akan</p>	<p>mendiskusikan soal yang telah diberikan.</p> <p>Siswa menanyakan apa- apa saja yang belum dimengerti pada soal yang diberikan guru</p> <p>Peserta didik yang memiliki nomor yang disebutkan guru mempersentasikan hasil diskusinya.</p>	
--	---	--	--

	<p>memberi tanggapan tentang persentasi kelompok sebelumnya demikian sampai semua soal selesai.</p> <p>11. Guru menjelaskan kembali tentang hasil persentasi yang masih kurang dimengerti siswa.</p> <p>12. Guru meberikan penghargaan atas semangat para peserta didiknya.</p>	<p>Siswa menyimak penjelasan guru</p> <p>Peserta didik mendengarkan guru dengan semangat</p>	
Penutup	<p>Fase 6: Memberi Kesimpulan</p> <p>4. Guru menyuruh siswa untuk menyimpulkan kembali tentang materi yang telah disampaikan guru.</p> <p>5. Menginformasikan</p>	<p>Peserta didik memberi kesimpulan.</p> <p>Peserta didik</p>	10 menit

	kegiatan untuk pertemuan berikutnya. 6. Guru mengakhiri kegiatan mengajar dengan memberikan evaluasi setelah itu berdoa dan memberikan pesan untuk tetap belajar.	mendengarkan dan memperhatikan guru. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi lalu berdoa dan mengucapkan Hamdallah.	
--	---	---	--

Mengetahui,

Bonandolok, 2019

Peneliti,

Guru Matematika

WINDA PRATIWI
NIM. 15 202 00082
001

RAHMAINI LUBIS
NIP. 19750726 200502 2

Kepala SD Negeri 019 Bonandolok

PARJUANGAN PANGGABEAN, S.Pd. SD
NIP. 19850920 200904 1 003

Lampiran 5

RENCANA PELKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus II

Satuan Pendidikan : SD Negeri 019 Bonandolok

Kelas : V

Mata pelajaran : MATEMATIKA

Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (2 x 35 menit)

O. KOMPETENSI INTI:

KI 1 :Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.

KI 2 :Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.

KI 3 :Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.

KI 4 :Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

P. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

Kompetensi Dasar	Indikator pencapaian kompetensi
1 Menghitung volume kubus dan balok	1. Siswa dapat menghitung Volume Kubus 2. Siswa dapat menghitung Volume Balok

Q. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menghitung volume Kubus dengan benar.
2. Siswa dapat menghitung volume Balok dengan baik dan benar.
3. Siswa dapat menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan Bangun Ruang Kubus dan Balok.

R. MATERI PEMBELAJARAN

• KUBUS

Volume Kubus dapat dicari dengan mengalikan ketiga sisinya. Atau dapat pula dinyatakan dengan rumus

$$V = s \times s \times s$$

Dengan : $V =$ Volume Kubus

$s =$ Sisi Kubus

• BALOK

Volume Balok dapat dicari dengan mengalikan panjang, lebar, dan tingginya.

Dapat pula dinyatakan dengan rumus: $V = p \cdot l \cdot t$

Dimana: p = panjang

l = lebar

t = tinggi

S. MODEL, PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

7. Model Pembelajaran : Kooperatif Tipe NHT
8. Pendekatan Pembelajaran: *Scientific*
9. Metode pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok dan penugasan.

T. MEDIA DAN ALAT PEMBELAJARAN

5. Media
 - LKS
6. Alat Pembelajaran
 - Papan tulis
 - Spidol
 - HVS

U. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN GURU	DESKRIPSI KEGIATAN SISWA	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	Fase 1: Persiapan 11. Guru mempersiapkan peserta didik belajar dengan menyuruh peserta didik berdoa sebelum pelajaran	Peserta didik mendengarkan dan melaksanakan perintah guru.	10 menit

	<p>dimulai.</p> <p>12. Guru mengecek kehadiran peserta didik.</p> <p>13. Guru membuka pelajaran dengan menanyakan materi sebelumnya yang sudah dikuasai siswa.</p> <p>14. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.</p> <p>15. Memberikan dan membangkitkan motivasi peserta didik .</p>	<p>Peserta didik mendengarkan guru.</p> <p>Peserta didik menjawab pertanyaan guru.</p> <p>Peserta didik memperhatikan dan merespon guru.</p> <p>Peserta didik mendengarkan guru.</p>	
Kegiatan Inti	<p>Menanya dan Mengamati(stimulation)</p> <p>5. Guru memberi penjelasan tentang pengertian kubus dan balok</p> <p>6. Guru memberi penjelasan tentang kubus dan balok</p> <p>7. Guru mengarahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang hal-hal</p>	<p>Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru.</p> <p>Peserta didik mendengarkan penjelasan guru.</p> <p>Peserta didik</p>	50 menit

	<p>yang belum diketahui dari materi yang dipelajari</p> <p>Fase 2: Pembentukan Kelompok Heterogen</p> <p>5. Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 6 peserta didik.</p> <p>6. Guru menyuruh siswa mengambil kertas yang telah disediakan guru untuk membentuk kelompok.</p> <p>Fase 3: Tiap Kelompok Harus Memiliki Buku Paket atau Buku Panduan dan kertas HVS</p> <p>3. Guru memberikan LKS dan kertas untuk lembar jawaban yang telah diberi identitas</p>	<p>mengajukan pertanyaan hal-hal yang belum dimengerti.</p> <p>Peserta didik mendengarkan instruksi dari guru.</p> <p>Peserta didik mengambil kertas dan membentuk kelompoknya masing-masing.</p> <p>Siswa menerima LKS dan kertas HVS</p>	
--	---	--	--

	<p>berhubungan dengan materi yang diajarkan</p> <p>Fase 4: Diskusi Masalah</p> <p>13. Guru mengecek kesiapan siswa lalu menjelaskan tentang metode NHT</p> <p>14. Guru meminta peserta didik untuk mendiskusikan soal yang telah diberikan.</p> <p>15. Selama peserta didik bekerja di dalam kelompok, guru membimbing peserta didik dalam kelompok dan menanyakan apa masih ada yang kurang dipahami.</p> <p>Fase 5: verifikasi hasil (verification)</p> <p>16. Guru memanggil nomor secara acak dan nomor yang terpanggil akan mempresentasikan hasil kelompoknya dan siswa dari</p>	<p>Siswa mendengarkan penjelasan guru</p> <p>Peserta didik mendiskusikan soal yang telah diberikan.</p> <p>Siswa menanyakan apa-apa saja yang belum dimengerti pada soal yang diberikan guru</p> <p>Peserta didik yang memiliki nomor yang disebutkan guru mempresentasikan hasil</p>	
--	--	---	--

	<p>kelompok lain dengan nomor yang sama akan memberi tanggapan tentang persentasi kelompok sebelumnya demikian sampai semua soal selesai.</p> <p>17. Guru menjelaskan kembali tentang hasil persentasi yang masih kurang dimengerti siswa.</p> <p>18. Guru memberikan penghargaan atas semangat para peserta didiknya.</p>	<p>diskusinya.</p> <p>Siswa menyimak penjelasan guru</p> <p>Peserta didik mendengarkan guru dengan semangat</p>	
Penutup	<p>Fase 6: Memberi Kesimpulan</p> <p>7. Guru menyuruh siswa untuk menyimpulkan kembali tentang materi yang telah disampaikan guru.</p> <p>8. Menginformasikan kegiatan untuk pertemuan berikutnya.</p> <p>9. Guru mengakhiri kegiatan</p>	<p>Peserta didik memberi kesimpulan.</p> <p>Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan guru.</p> <p>Peserta didik</p>	10 menit

	<p>mengajar dengan memberikan evaluasi setelah itu berdoa dan memberikan pesan untuk tetap belajar.</p>	<p>mengerjakan soal evaluasi lalu berdoa dan mengucapkan Hamdallah.</p>	
--	---	---	--

Mengetahui,

Bonandolok, 2019

Peneliti,

Guru Matematika

WINDA PRATIWI
NIM. 15 202 00082
001

RAHMAINI LUBIS
NIP. 19750726 200502 2

Kepala SD Negeri 019 Bonandolok

PARJUANGAN PANGGABEAN, S.Pd. SD
NIP. 19850920 200904 1 003

Lampiran 6

SIKLUS : 1

PERTEMUAN : 1

LEMBAR KERJA SISWA

Kelas V

Indikator:

1. Siswa dapat menyebutkan sifat-sifat bangun ruang sederhana
2. Siswa dapat menunjukkan benda disekitar yang berbentuk Kubus dan Balok

Uraian materi

Kubus dan Balok adalah bagian dari bangun ruang. Kubus dan balok terdiri dari sisi, titik sudut dan rusuk.

Petunjuk:

1. Isilah nama kelompokmu ke tempat yang telah disediakan.
2. Diskusikanlah soal-soal berikut ini dengan kawan sekelompokmu.
3. Jika kamu kesulitan / tidak mengerti, tanyakan terlebih dahulu kepada teman sekelompokmu.
4. Setiap anggota kelompok harus bisa menyelesaikan soal sesuai dengan nomor yang telah diberikan.

KELOMPOK :

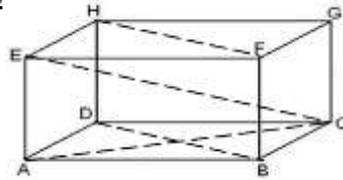
ANGGOTA : 1.
2.
3.
4.
5.

Ayoo Berdiskusi

TES SIKLUS I PERTEMUAN 1

1. Apa yang dimaksud dengan Bangun ruang kubus dan balok?

2. Sebutkanlah 3 benda yang berbentuk kubus dan balok yang terdapat disekitar anda!
3. Apakah yang dimaksud dengan bidang dan titik sudut!
4. Berapakah jumlah rusuk dan titik sudut dari kubus dan balok!
5. Apabila sebuah garis ditarik dari titik sudut E ke B maka sisi ABEF akan membentuk gambar!



Lampiran 7

SIKLUS : 1

PERTEMUAN : 2

LEMBAR KERJA SISWA

Kelas V

Indikator:

1. Siswa dapat membuat jaring- jaring kubus dan balok
2. Siswa dapat menentukan jaring-jaring berbentuk kubus dan balok

Uraian materi:

Jaring-jaring merupakan sebuah bangun datar yang jika dilipat menurut ruas-ruas garis pada dua persegi yang berdekatan membentuk sebuah bangun ruang.

Petunjuk:

5. Isilah nama kelompokmu ke tempat yang telah disediakan.
6. Diskusikanlah soal-soal berikut ini dengan kawan sekelompokmu.
7. Jika kamu kesulitan / tidak mengerti, tanyakan terlebih dahulu kepada teman sekelompokmu.
8. Setiap anggota kelompok harus bisa menyelesaikan soal sesuai dengan nomor yang telah diberikan.

KELOMPOK :

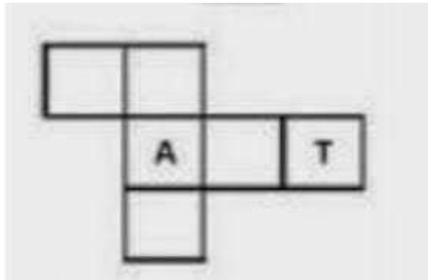
ANGGOTA : 1.
2.
3.
4.
5.

Ayoo Berdiskusi

TES SIKLUS I PERTEMUAN ke-2

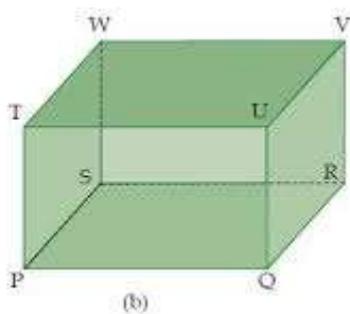
1. Apakah yang dimaksud dengan jaring-jaring balok!

2. Rangkaian bangun datar apakah yang membentuk jaring-jaring kubus?
3. Perhatikan gambar berikut ini!



Pada gambar jaring-jaring kubus diatas jika persegi A sebagai alas kubus maka persegi T sebagai...

4. Gambarlah jaring-jaring kubus PQRS. TUVW berikut ini!



5. Gambarlah dua buah jaring-jaring balok?

Lampiran 8

SIKLUS : 2

LEMBAR KERJA SISWA

Kelas V

Indikator:

1. Siswa dapat menghitung Volume Kubus
2. Siswa dapat menghitung Volume Balok

Uraian materi:

Volume Kubus dapat dicari dengan mengalikan ketiga sisinya sedangkan Volume Balok dapat dicari dengan mengalikan panjang, lebar, dan tingginya.

Petunjuk:

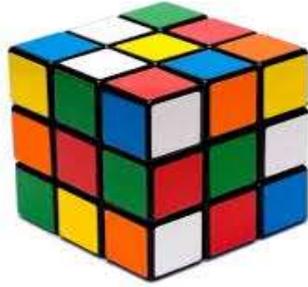
9. Isilah nama kelompokmu ke tempat yang telah disediakan.
10. Diskusikanlah soal-soal berikut ini dengan kawan sekelompokmu.
11. Jika kamu kesulitan / tidak mengerti, tanyakan terlebih dahulu kepada teman sekelompokmu.
12. Setiap anggota kelompok harus bisa menyelesaikan soal sesuai dengan nomor yang telah diberikan.

KELOMPOK :

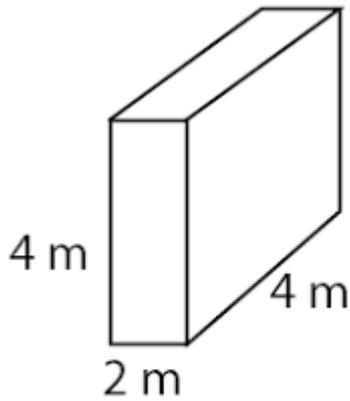
ANGGOTA : 1.
2.
3.
4.
5.

Ayoo Berdiskusi

1. Volume gambar rubik dibawah adalah... satuan



2. Volume Balok di bawah ini adalah....



3. Sebuah kubus diketahui memiliki volume 216 cm^3 . Panjang sisi kubus tersebut adalah...
4. Rina mempunyai kotak berbentuk kubus yang mempunyai panjang sisi 12 cm. Volume kubus milik Rina adalah.... cm^3 .
5. Volume sebuah kardus berbentuk balok adalah 3.000 cm^3 . Jika panjang dan lebar kardus tersebut adalah 5 dm dan 2 dm, maka tinggi kardus tersebut adalah...

Lampiran 9

**LEMBAR VALIDASI
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SD Negeri 019 Bonandolok
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : V/2
Pokok Bahasan : Bangun Ruang Kubus dan Balok
Nama Validator : Dwi Putriani, M. Pd.
Pekerjaan : Dosen

A. Petunjuk

1. Saya mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek, penilaian umum dan saran-saran untuk revisi RPP yang kami susun.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon Bapak/ Ibu memberikan tanda ceklist (√) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/ Ibu.
3. Untuk revisi-revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perludi revisi, atau menuliskannya pada kolom saran yang kami sediakan.

B. Skala Penilaian

- 1 = Tidak Valid
- 2 = Kurang Valid
- 3 = Valid
- 4 = Sangat Valid

C. Penilaian Ditinjau Dari Beberapa Aspek

No	Uraian	Validasi			
		1	2	3	4
1	Format RPP				
	a. Kesesuaian Penjabaran Kompetensi dasar kedalam indicator				
	b. Kesesuaian urutan indicator terhadap pencapaian kompetensi dasar				
	c. Kejelasan rumusan indicator				
	d. Kesesuaian antara banyaknya indicator dengan waktu yang disediakan				
2	Materi (isi) yang Disajikan				
	a. Kesesuaian konsep dengan kompetensi dasar dan indicator				
	b. Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan intelektual siswa				
3	Bahasa				
	a. Penggunaan bahasa ditinjau dari kaidah Bahasa Indonesia yang baku				
4	Waktu				
	a. Kejelasan alokasi waktu setiap kegiatan/fase pembelajaran				
	b. Rasionalitas lokasi waktu untuk setiap kegiatan/fase pembelajaran				
5	Metode Sajian				
	a. Dukungan pendekatan pembelajaran dalam pencapaian indicator				
	b. Dukungan metode dan kegiatan pembelajaran terhadap proses kreativitas siswa				
6	Sarana dan Alat Bantu Pembelajaran				
	a. Kesesuaian alat bantu dengan materi pembelajaran				
7	Penilaian (validasi) Umum				
	a. Penilaian umum terhadap RPP				

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

A = 80-100

B = 70-79

C = 60-69

D = 50-59

Keterangan:

A = Dapat digunakan tanpa revisi

B = Dapat digunakan revisi kecil

C = Dapat digunakan dengan revisi besar

D = Belum dapat digunakan

Catatan :

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Padangsidempuan, Juni 2019

Validator

Dwi Putriani, M. Pd.

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dwi Putriani, M. Pd.

Pekerjaan : Dosen

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap Lembar Kegiatan Siswa (LKS) untuk kelengkapan penelitian yang berjudul:

“Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bangun Ruang Kubus dan Balok di SD Negeri 019 Bonandolok”

Yang disusun oleh :

Nama : Winda Pratiwi

NIM : 15 202 00082

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tadris Matematika (TMM-2)

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut :

- 1.
- 2.
- 3.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang baik.

Padangsidempuan, Juni 2019

Validator

Dwi Putriani, M. Pd.

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dwi Putriani, M. Pd.

Pekerjaan : Dosen

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), untuk kelengkapan penelitian yang berjudul:

“Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bangun Ruang Kubus dan Balok di SD Negeri 019 Bonandolok”

Yang disusun oleh :

Nama : Winda Pratiwi

NIM : 15 202 00082

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tadris Matematika (TMM-2)

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut :

- 1.
- 2.
- 3.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik.

Padangsidempuan, Juni 2019

Validator

Dwi Putriani, M. Pd.

**LEMBAR VALIDASI
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

(RPP)

Satuan Pendidikan : SD Negeri 019 Bonandolok
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : V/2
Pokok Bahasan : Bangun Ruang Kubus dan Balok
Nama Validator : Rahmi Wahidah, M.Si
Pekerjaan : Dosen

D. Petunjuk

4. Saya mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek, penilaian umum dan saran-saran untuk revisi RPP yang kami susun.
5. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon Bapak/ Ibu memberikan tanda ceklist (\surd) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/ Ibu.
6. Untuk revisi-revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perludi revisi, atau menuliskannya pada kolom saran yang kami sediakan.

E. Skala Penilaian

- 5 = Tidak Valid
6 = Kurang Valid
7 = Valid
8 = Sangat Valid

F. Penilaian Ditinjau Dari Beberapa Aspek

No	Uraian	Validasi			
		1	2	3	4
1	Format RPP				
	e. Kesesuaian Penjabaran Kompetensi dasar kedalam indicator				
	f. Kesesuaian urutan indicator terhadap pencapaian kompetensi dasar				
	g. Kejelasan rumusan indicator				
	h. Kesesuaian antara banyaknya indicator dengan waktu yang disediakan				
2	Materi (isi) yang Disajikan				
	c. Kesesuaian konsep dengan kompetensi dasar dan indicator				
	d. Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan intelektual siswa				
3	Bahasa				
	c. Penggunaan bahasa ditinjau dari kaidah Bahasa Indonesia yang baku				
4	Waktu				
	b. Kejelasan alokasi waktu setiap kegiatan/fase pembelajaran				
	d. Rasionalitas lokasi waktu untuk setiap kegiatan/fase pembelajaran				
5	Metode Sajian				
	b. Dukungan pendekatan pembelajaran dalam pencapaian indicator				
	c. Dukungan metode dan kegiatan pembelajaran terhadap proses kreativitas siswa				
6	Sarana dan Alat Bantu Pembelajaran				
	b. Kesesuaian alat bantu dengan materi pembelajaran				
7	Penilaian (validasi) Umum				
	b. Penilaian umum terhadap RPP				

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

A = 80-100

B = 70-79

C = 60-69

D = 50-59

Keterangan:

A = Dapat digunakan tanpa revisi

B = Dapat digunakan revisi kecil

C = Dapat digunakan dengan revisi besar

D = Belum dapat digunakan

Catatan :

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Padangsidempuan, Juli 2019

Validator

Rahmi Wahidah, M.Si

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Rahmi Wahidah, M.Si

Pekerjaan : Dosen

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap Lembar Kegiatan Siswa (LKS) untuk kelengkapan penelitian yang berjudul:

“Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bangun Ruang Kubus dan Balok di SD Negeri 019 Bonandolok”

Yang disusun oleh :

Nama : Winda Pratiwi

NIM : 15 202 00082

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tadris Matematika (TMM-2)

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut :

- 4.
- 5.
- 6.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang baik.

Padangsidempuan, Juli 2019

Validator

Rahmi Wahidah, M.Si

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Rahmi Wahidah, M.Si

Pekerjaan : Dosen

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), untuk kelengkapan penelitian yang berjudul:

“Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bangun Ruang Kubus dan Balok di SD Negeri 019 Bonandolok”

Yang disusun oleh :

Nama : Winda Pratiwi

NIM : 15 202 00082

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tadris Matematika (TMM-2)

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut :

- 4.
- 5.
- 6.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik.

Padangsidempuan, Juli 2019

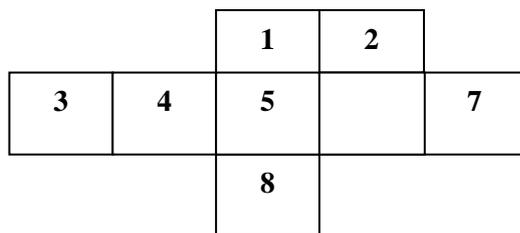
Validator

Rahmi Wahidah, M.Si

Lampiran 10

LEMBAR TES AWAL

1. Apakah yang dimaksud dengan bangun ruang?
2. Berapakah jumlah rusuk kubus dan balok?
3. Perhatikan gambar.



Agar terbentuk jaring- jaring balok, bidang yang harus dihilangkan bernomor....

4. Diketahui kubus memiliki volume 27 cm^3 . Panjang sisi kubus tersebut adalah..
5. Sebuah balok mempunyai volume 420 cm^3 . Jika panjang balok 10 cm, lebar balok 6 cm, tinggi balok adalah...

☺☺SELAMAT BEKERJA☺☺

Lampiran 11

KUNCI JAWABAN TES KEMAMPUAN AWAL

1. Bangun Ruang adalah bagian ruang yang dibatasi oleh himpunan titik-titik yang terdapat pada seluruh permukaan bangun tersebut.
2. Jumlah rusuk kubus dan balok adalah 12.
3. Bidang yang harus dihilangkan adalah bidang No. 2 dan 3 atau No. 2 dan 7
4. Dik: $V = 27 \text{ cm}^3$

Dit: $s = \dots?$

Peny:

$$V = s \times s \times s$$

$$27 = s^3$$

$$s = \sqrt[3]{27}$$

$$s = 3$$

5. Dik: $V = 420 \text{ cm}^2$

$$p = 10 \text{ cm}$$

$$l = 6 \text{ cm}$$

Dit: $t = \dots?$

Peny:

$$V = p \times l \times t$$

$$\frac{420}{60} = t$$

$$420 \text{ cm}^2 = 10 \times 6 \times t$$

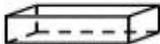
$$t = 7 \text{ cm}$$

$$420 \text{ cm}^2 = 60 \times t$$

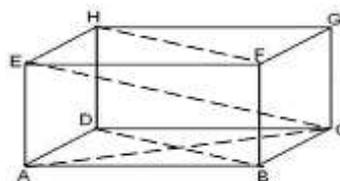
Lampiran 12

TES SIKLUS I PERTEMUAN 1

1. Apa yang dimaksud dengan Kubus dan Balok ?
2. Apakah yang dimaksud dengan sisi dan rusuk!
3. Berapakah jumlah sisi dan titik sudut dari kubus dan balok!
4. Berilah tanda \surd pada benda yang menyerupai Bangun Ruang Kubus dan Balok!

 Kubus	 Dadu	 kotak snack	 kotak HP	 kotak kardus
 Balok	 Korek api	 pasta gigi	 balsem	 buku agenda

5. Dari gambar Balok berikut ini yang manakah yang dimaksud dengan sisi dan rusuk?



Lampiran 13

KUNCI JAWABAN SIKLUS I PERTEMUAN 1

1. Kubus adalah bangun ruang yang dibatasi oleh enam buah bangun sisi berbentuk persegi dengan ukuran yang sama.

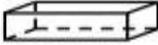
Balok adalah bangun ruang yang dibatasi oleh enam buah bidang sisi yang masing-masing berbentuk persegi panjang yang setiap sepasang-sepasang sejajar dan sama ukurannya.

2. Daerah atau bidang yang dibatasi bangun ruang disebut sisi.

Rusuk adalah pertemuan antara dua buah sisi atau perpotongan dua bidang sisi.

3. Balok dan kubus terdiri dari 6 sisi dan 8 titik sudut.

4. Benda yang berbentuk kubus dan balok adalah sebagai berikut

 Kubus	 Dadu	 kotak snack	 kotak HP	 kotak kardus
 Balok	 Korek api	 pasta gigi	 balsem	 buku agenda

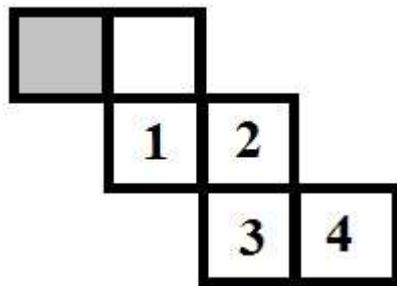
5. Sisi: ADEH, ABEF, ABCD, BCFG, EFGH, CDGH.

Rusuk: AB, AD, CD, BC, AE, DH, BF, CG, FG, EH, H, EF.

Lampiran 14

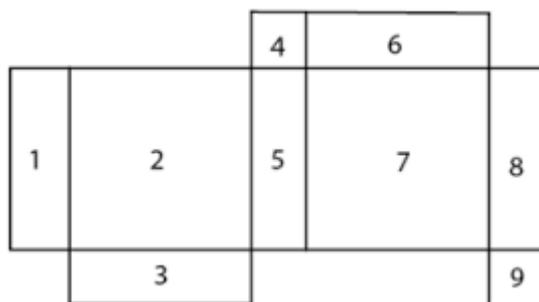
TES SIKLUS I PERTEMUAN ke-2

5. Apakah yang dimaksud dengan jaring-jaring kubus!
6. Rangkaian bangun datar apakah yang membentuk jaring-jaring balok?
7. Perhatikan gambar berikut ini!



Pada gambar jaring-jaring kubus diatas jika persegi yang diarsir sebagai alas kubus maka persegi nomor berapakah yang akan berhadapan dengan alas kubus tersebut?

8. Gambar nomor berapakah yang dihilangkan agar terbentuk gambar sebuah balok?



5. Gambarlah sebuah jaring-jaring kubus?

Lampiran 15

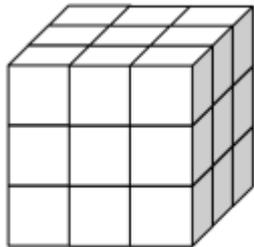
KUNCI JAWABAN SIKLUS I PERTEMUAN 2

1. Jaring-jaring kubus merupakan sebuah bangun datar yang jika dilipat menurut ruas-ruas garis pada dua persegi yang berdekatan akan membentuk bangun kubus.
2. Jaring-jaring balok terdiri dari rangkaian enam persegi yang dua-dua sama bentuk dan ukuran.
3. Jika persegi yang diarsir sebagai alas kubus maka persegi nomor 2 akan berhadapan dengan alas kubus tersebut.
4. Bangun yang akan dihilangkan adalah bangun No. 4, 8 dan 9 atau 1, 4 dan 9.

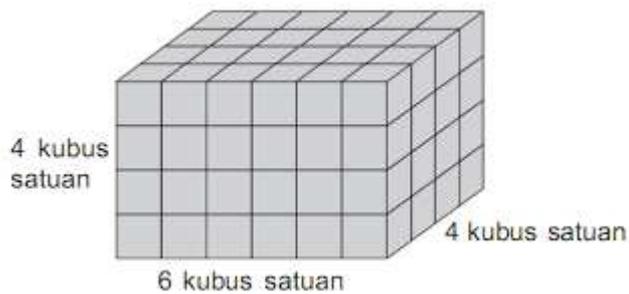
Lampiran 16

TES SIKLUS II

6. Volume kubus gambar dibawah adalah... kubus satuan



7. Volume Balok di bawah ini adalah.... satuan.



8. Sebuah kubus diketahui memiliki volume 512 cm^3 . Panjang sisi kubus tersebut adalah...
9. Andi mempunyai kardus berbentuk kubus yang mempunyai panjang sisi 10 cm. Volume kubus milik Andi adalah.... cm^3 .
10. Volume sebuah bak mandi berbentuk balok adalah 1.800 cm^3 . Jika panjang dan lebar bak mandi tersebut adalah 3 dm dan 1 dm, maka tinggi bak tersebut adalah...

Lampiran 17

KUNCI JAWABAN SIKLUS II

6. Dik: $s = 3$ satuan

Dit: V kubus =?

Peny:

$$V = s \times s \times s$$

$$V = 3 \times 3 \times 3$$

$$V = 27 \text{ satuan}$$

7. Dik: $p = 6$ cm

$$l = 4 \text{ cm}$$

$$t = 4 \text{ cm}$$

Dit: V balok =?

Peny:

$$V = p \times l \times t$$

$$V = 6 \times 4 \times 4$$

$$V = 96 \text{ cm}^3$$

8. Dik: V kubus = 512 cm^3

Dit: $s =$?

Peny:

$$V = s \times s \times s$$

$$512 \text{ cm}^3 = s^3$$

$$s = \sqrt[3]{512}$$

$$s = 8 \text{ cm}$$

9. Dik: $s = 10 \text{ cm}$

Dit: $V \text{ kubus} = \dots?$

Peny:

$$V = s \times s \times s$$

$$V = 10 \times 10 \times 10$$

$$V = 1.000 \text{ cm}^3$$

10. Dik: $V = 1.800 \text{ cm}^3$

$$l = 1 \text{ dm} = 10 \text{ cm}$$

$$p = 3 \text{ dm} = 30 \text{ cm}$$

Dit: $t \text{ balok} = \dots?$

Peny:

$$V = p \times l \times t$$

$$1.800 \text{ cm}^3 = 30 \times 10 \times t$$

$$1.800 \text{ cm}^3 = 300 \times t$$

$$t = \frac{1800}{300}$$

$$t = 6 \text{ cm}$$

Lampiran 18

DATA HASIL TES AWAL SISWA

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Aidil Hamdi	30	Tidak Tuntas
2.	Ahmad Irsan	25	Tidak Tuntas
3.	Ahmad Dani	30	Tidak Tuntas
4.	Arfah Adilah	30	Tidak Tuntas
5.	Arya Haji Siahaan	35	Tidak Tuntas
6.	Aulia Zahra M	35	Tidak Tuntas
7.	Bambang Suryadi	30	Tidak Tuntas
8.	Bima Arya Hasibuan	60	Tuntas
9.	Duta Setiawan	35	Tidak Tuntas
10.	Emi Raifah	35	Tidak Tuntas
11.	Endah Dwi Yani	60	Tuntas
12.	Fahri Anggara S	25	Tidak Tuntas
13.	Fitri Annisah	35	Tidak Tuntas
14.	Ismar Fauzi	25	Tidak Tuntas
15.	Keisyia Nuruz Zahra	25	Tidak Tuntas
16.	Mahda Yulia	35	Tidak Tuntas
17.	Mhd. Amin Fauzin	45	Tidak Tuntas
18.	Mhd. Rifaldi	35	Tidak Tuntas
19.	Nur Ainun	65	Tuntas
20.	Nurul Wahidah	20	Tidak Tuntas
21.	Qayya Ayu Ningrum	60	Tuntas
22.	Raisah Ananda Putri	60	Tuntas
23.	Rendi Dalimunthe	20	Tidak Tuntas
24.	Wulan Gultom	25	Tidak Tuntas
25.	Zaskia Aprilia	60	Tuntas

$$\text{Ketuntasan Belajar } P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{6}{25} \times 100\%$$

$$= 24\%$$

$$\text{Nilai Rata-rata } \bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

$$= \frac{920}{25}$$

$$= 37,8$$

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{X}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{6}{25} \times 100\%$$

$$= 24\%$$

Lampiran 19

DATA HASIL TES SIKLUS 1 PERTEMUAN PERTAMA

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
1.	Aidil Hamdi	65	Tuntas	Ketuntasan Belajar P= $\frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$ $= \frac{12}{25} \times 100\%$ $= 48\%$ Nilai Rata-rata $\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$ $= \frac{1405}{25}$ $= 56,2$ Ketuntasan Klasikal $= \frac{x}{N}$ $\times 100\%$ $= \frac{12}{25} \times 100\%$ $= 48\%$
2.	Ahmad Irsan	70	Tuntas	
3.	Ahmad Dani	55	Tidak Tuntas	
4.	Arfah Adilah	40	Tidak Tuntas	
5.	Arya Haji Siahaan	45	Tidak Tuntas	
6.	Aulia Zahra M	50	Tidak Tuntas	
7.	Bambang Suryadi	75	Tuntas	
8.	Bima Arya Hasibuan	70	Tuntas	
9.	Duta Setiawan	60	Tuntas	
10.	Emi Raifah	40	Tidak Tuntas	
11.	Endah Dwi Yani	70	Tuntas	
12.	Fahri Anggara S	70	Tuntas	
13.	Fitri Annisah	45	Tidak Tuntas	
14.	Ismar Fauzi	40	Tidak Tuntas	
15.	Keisya Nuruz Zahra	40	Tidak Tuntas	
16.	Mahda Yulia	75	Tuntas	
17.	Mhd. Amin Fauzin	45	Tidak Tuntas	
18.	Mhd. Rifaldi	40	Tidak Tuntas	
19.	Nur Ainun	90	Tuntas	
20.	Nurul Wahidah	35	Tidak Tuntas	
21.	Qayya Ayu Ningrum	65	Tuntas	
22.	Raisah Ananda Putri	85	Tuntas	
23.	Rendi Dalimunthe	30	Tidak Tuntas	
24.	Ulan Gultom	30	Tidak Tuntas	
25.	Zaskia Aprilia	75	Tuntas	

Lampiran 20

DATA HASIL TES SIKLUS 1 PERTEMUAN KE-2

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Aidil Hamdi	90	Tuntas
2.	Ahmad Irsan	75	Tuntas
3.	Ahmad Dani	55	Tidak Tuntas
4.	Arfah Adilah	65	Tuntas
5.	Arya Haji Siahaan	75	Tuntas
6.	Aulia Zahra M	45	Tidak Tuntas
7.	Bambang Suryadi	65	Tuntas
8.	Bima Arya Hasibuan	75	Tuntas
9.	Duta Setiawan	60	Tuntas
10.	Emi Raifah	40	Tidak Tuntas
11.	Endah Dwi Yani	85	Tuntas
12.	Fahri Anggara S	90	Tuntas
13.	Fitri Annisah	85	Tuntas
14.	Ismar Fauzi	50	Tidak Tuntas
15.	Keisya Nuruz Zahra	55	Tidak Tuntas
16.	Mahda Yulia	75	Tuntas
17.	Mhd. Amin Fauzin	65	Tuntas
18.	Mhd. Rifaldi	30	Tidak Tuntas
19.	Nur Ainun	100	Tuntas
20.	Nurul Wahidah	50	Tidak Tuntas
21.	Qayya Ayu Ningrum	90	Tuntas
22.	Raisah Ananda Putri	75	Tuntas
23.	Rendi Dalimunthe	30	Tidak Tuntas
24.	Wulan Gultom	55	Tidak Tuntas
25.	Zaskia Aprilia	90	Tuntas

Ketuntasan Belajar P=

$$\frac{\Sigma \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{16}{25} \times 100\%$$

$$= 64\%$$

Nilai Rata-rata $\bar{X} = \frac{\Sigma X}{\Sigma N}$

$$= \frac{1670}{25}$$

$$= 66,8$$

Ketuntasan Klasikal $= \frac{X}{N}$

x100%

$$= \frac{16}{25} \times$$

100%

$$= 64\%$$

Lampiran 21

DATA HASIL TES SIKLUS 2

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Aidil Hamdi	85	Tuntas
2.	Ahmad Irsan	80	Tuntas
3.	Ahmad Dani	50	Tidak Tuntas
4.	Arfah Adilah	75	Tuntas
5.	Arya Haji Siahaan	70	Tuntas
6.	Aulia Zahra M	70	Tuntas
7.	Bambang Suryadi	75	Tuntas
8.	Bima Arya Hasibuan	70	Tuntas
9.	Duta Setiawan	90	Tuntas
10.	Emi Raifah	75	Tuntas
11.	Endah Dwi Yani	100	Tuntas
12.	Fahri Anggara S	90	Tuntas
13.	Fitri Annisah	60	Tuntas
14.	Ismar Fauzi	40	Tidak Tuntas
15.	Keisya Nuruz Zahra	65	Tuntas
16.	Mahda Yulia	90	Tuntas
17.	Mhd. Amin Fauzin	75	Tuntas
18.	Mhd. Rifaldi	40	Tidak Tuntas
19.	Nur Ainun	100	Tuntas
20.	Nurul Wahidah	80	Tuntas
21.	Qayya Ayu Ningrum	100	Tuntas
22.	Raisah Ananda Putri	85	Tuntas
23.	Rendi Dalimunthe	45	Tidak Tuntas
24.	Wulan Gultom	35	Tidak Tuntas
25.	Zaskia Aprilia	95	Tuntas

Ketuntasan Belajar P=

$$\frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{20}{25} \times 100\%$$

$$= 80\%$$

Nilai Rata-rata $\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$

$$= \frac{1840}{25}$$

$$= 73,6$$

Ketuntasan Klasikal $= \frac{X}{N} \times$

100%

$$= \frac{20}{25}$$

x100%

$$= 80\%$$

Lampiran 22

PEDOMAN OBSERVASI SIKLUS 1 PERTEMUAN 1

Dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Bangun Ruang Kubus dan Balok di SD Negeri 019 Bonandolok” penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

Petunjuk: Berikan tanda cehecklist jika dilaksanakan oleh guru (peneliti) sebagai berikut.

No.	ASPEK YANG DIAMATI	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Tidak Baik
1.	Memberitahu siswa tentang pembelajaran yang digunakan				
2.	Menyampaikan tujuan/ indikator yang harus dicapai dalam proses pembelajaran				
3.	Menyampaikan materi pembelajaran				
4.	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok				
5.	Memberikan nomor- nomor kepada siswa				
6.	Menyiapkan LKS dan menjelaskan cara kerja LKS kepada siswa				
7.	Membimbing kelompok jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS				
8.	Memanggil nomor anggota siswa dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan dalam LKS				
9.	Memotivasi siswa untuk berani menanggapi				
10.	Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh hasil terbaik				
11.	Mengawasi siswa pada saat mengerjakan tes				

12.	Kesesuaian alokasi waktu yang ditetapkan				
13.	Mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi				

Bonandolok , 2019

Observer

RAHMAINI LUBIS, S.Pd.
NIP.19750726 200502 2 001

Lampiran 23

PEDOMAN OBSERVASI SIKLUS 1 PERTEMUAN Ke-2

Dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Bangun Ruang Kubus dan Balok di SD Negeri 019 Bonandolok” penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

Petunjuk: Berikan tanda cehecklist jika dilaksanakan oleh guru (peneliti) sebagai berikut.

No.	ASPEK YANG DIAMATI	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Tidak Baik
1.	Memberitahu siswa tentang pembelajaran yang digunakan				
2.	Menyampaikan tujuan/ indikator yang harus dicapai dalam proses pembelajaran				
3.	Menyampaikan materi pembelajaran				
4.	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok				
5.	Memberikan nomor- nomor kepada siswa				
6.	Menyiapkan LKS dan menjelaskan cara kerja LKS kepada siswa				
7.	Membimbing kelompok jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS				
8.	Memanggil nomor anggota siswa dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan dalam LKS				
9.	Memotivasi siswa untuk berani menanggapi				
10.	Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh hasil terbaik				
11.	Mengawasi siswa pada saat mengerjakan tes				

12.	Kesesuaian alokasi waktu yang ditetapkan				
13.	Mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi				

Bonandolok , 2019

Observer

RAHMAINI LUBIS, S.Pd.
NIP.19750726 200502 2 001

Lampiran 24

PEDOMAN OBSERVASI SIKLUS 2

Dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Bangun Ruang Kubus dan Balok di SD Negeri 019 Bonandolok” penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

Petunjuk: Berikan tanda cehecklist jika dilaksanakan oleh guru (peneliti) sebagai berikut.

No.	ASPEK YANG DIAMATI	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Tidak Baik
1.	Memberitahu siswa tentang pembelajaran yang digunakan				
2.	Menyampaikan tujuan/ indikator yang harus dicapai dalam proses pembelajaran				
3.	Menyampaikan materi pembelajaran				
4.	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok				
5.	Memberikan nomor- nomor kepada siswa				
6.	Menyiapkan LKS dan menjelaskan cara kerja LKS kepada siswa				
7.	Membimbing kelompok jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS				
8.	Memanggil nomor anggota siswa dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan dalam LKS				
9.	Memotivasi siswa untuk berani menanggapi				
10.	Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh hasil terbaik				
11.	Mengawasi siswa pada saat mengerjakan tes				

12.	Kesesuaian alokasi waktu yang ditetapkan				
13.	Mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi				

Bonandolok , 2019

Observer

RAHMAINI LUBIS, S.Pd.
NIP.19750726 200502 2 001

Lampiran 25

DOKUMENTASI PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN NHT

1. Pemberian Tes Awal



2. Pelaksanaan Pembelajaran NHT Siklus 1 pertemuan 1



3. Pelaksanaan Pembelajaran NHT Siklus 1 pertemuan ke-2



4. Pelaksanaan Pembelajaran NHT Siklus 2





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : .../In.4/E.7a/PP.009/10/2018

24, Oktober 2018

Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag** (Pembimbing I)
2. **Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si. M.Pd** (Pembimbing II)
Di Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan usulan dosen penasihat akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama	: Winda Pratiwi
NIM	: 15 202 00082
Program Studi	: Tadris/Pendidikan Matematika
Judul Skripsi	: Penerapan Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together (NHT)</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Bangun Ruang Kubus dan Balok di SD Negeri 019 Bonandolok

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi yang dimaksud.

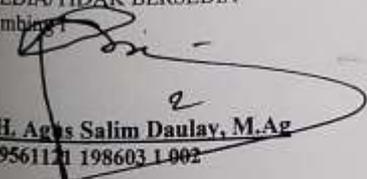
Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi Tadris/Pendidikan Matematika

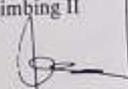

Suparni, S.Si. M.Pd
NIP. 19700708 200501 1 004

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I


Dr. H. Agus Salim Daulay, M.Ag
NIP. 19561121 198603 1 002

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II


Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si. M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihintang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B- *802* /In.14/E/TL.00/06/2019
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

28 Juni 2019

Yth. Kepala SD Negeri 019 Bonandolok
Kabupaten Mandailing Natal

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Winda Pratiwi
NIM : 1520200082
Program Studi : Tadris/Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Siabu

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Bangu Ruang Kubus dan Balok di SD Negeri 019 Bonandolok".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.



Dr. Lely Loka, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
DINAS PENDIDIKAN
SD Negeri 019 Bonandolok
Kecamatan Siabu

SURAT KETERANGAN

Nomor ~~24~~ 56/SD/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini:

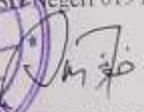
Nama : Parjuangan Panggabean, S.Pd. SD
Nip : 19850920 200904 1 003
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 019 Bonandolok

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Winda Pratiwi
NIM : 15 202 00082
Program Studi : Tadris Matematika
Fakultas : tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Adalah benar telah melaksanakan penelitian dengan judul "**Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Bangun Ruang Kubus dan Balok di SD Negeri 019 Bonandolok**" Surat Kementrian Agama Keguruan Indonesia Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor: B-802 /LN.14/E/TL.00/06/2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Bonandolok, 5 Juli 2019
Kepala SD Negeri 019 Bonandolok

PARJUANGAN PANGGABEAN, S. Pd. SD
Nip. 19850920 200904 1 003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Winda Pratiwi
Nim : 1520200082
Tempat Tanggal Lahir : Siabu, 02 Mei 1997
Alamat : Siabu, Kec. Siabu, Kab. Mandailing Natal

B. PENDIDIKAN

1. Tahun 2009, tamat SD Negeri 022 Siabu
2. Tahun 2012, tamat SMP N 1 Siabu
3. Tahun 2015, tamat SMA N 1 Siabu

C. ORANG TUA

Ayah : Amsar
Ibu : Rahmawati
Pekerjaan : PNS
Alamat : Siabu, Kec. Siabu, Kab. Mandailing Natal